

**POLA ASUH ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI
TKW DALAM PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMA
DI DUSUN PALLIMPOE DESA
DUAMPANUAE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ISMAWATI

NIM: 160102020

Pembimbing:

1. Dr, Amir Hamzah, M.Ag
2. Suriati, S.Ag., M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Ismawati
NIM	: 160102020
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.

Sinjai, Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan

Ismawati
NIM.160102020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Pola Asuh Orang Tua yang Berprofesi *Sebagai TKW dalam Pendidikan Akhlakul Karima di Dusun Psllimpoe Desa Duampanuae, yang ditulis oleh Ismawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102020, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2020 M bertepatan dengan 16 Jumadil Ula 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A.	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Ismawati Pola Asuh Orang Tua yang Berprofesi Sebagai TKW Dalam Pendidikan Akhlakul Karima di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae. Skripsi. Sinjai: Progrfam studi Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAIM Muhammadiyah Sinjai, 2020. Di Dusun Palimpoe desa Duampanuae banyak ibu rumahtangga yang memiliki jalan hidupnya untuk menjadi TKW. Mereka yang pergi kurang memikirkan dampak negatif dari kepergiannya pada keluarga, terutama bagi anaknya. Anak sangat membutuhkan perang ibu untuk memberikan kasih sayang, pendidikan dan perhatian. Mereka hidup tanpa kasih sayang seorang ibu dan hanya mendapatkan perhatian dari ayah dan orang lain di sekitarnya.

Penelitian ini termaksud penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai TKW. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, obserfasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai TKW yaitu: 1). Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh otoriter, yang di maksud dengan pola asuh otoriter yaitu di mana aturan-aturan yang sangat ketat yang telah di tetapkan oleh orang tua yang harus di ikuti oleh anak, jika tidak mengikuti aturan yang di tetapkan oleh orang tua maka anak mendapatkan teguran dan hukuman. 2). Pola asuh

permissif, yang dimaksud pola asuh permissif yaitu orang tua membiarkan anaknya untuk menampilkan dirinya dan tidak membuat aturan yang jelas, bersifat lema lembut dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan pilihan hidupnya tetapi tetap diawasi oleh orang tua. Sedangkan faktor penyebab orang tua sebagai TKW yaitu: Faktor penyebab menjadinya TKW Mereka memutuskan untuk menjadi TKW karena adanya kekurangan perekonomian yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah anak-anaknya sehingga mereka memutuskan dan meyakinkan dirinya untuk keluar menjadi TKW untuk merubah keluarga kedepannya yang lebih baik lagi dan tidak ada kekurangan.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua yang Berprofesi Sebagai TKW, Akhlakul Karima.

ABSTRACT

Ismawati's profesional parenting pattern in akhlakul karima education in the pallimpoe village of duampanje scripsi. Sinjai program for counseling study is lam, faculty of ushuluddin and islamic comunication sinjai muhammadiyah,2020. In the pallimpoe village of duampanuae may housewives have had their way of life to be TKW. Those who go without thingking of his departure on the familiy especially for his children desperately need mother's war to stem the tide of love and only drew attention from father and others around them.

The studi purposeful qualitative work with a case-study approach. The subject of this study is the established, factual upbringing of people as a crime scene as for the methods of date collection with interviews, obserctivity, and documentation, data reduction, data presentation, and data verification.

The result of the litter indicates that parenting in the responsible parent is TKW vaitu:1). The result of the litter indicates the autonomous upbringing,which is masterminded with the autonomous upbringing in which the vang rules are strictly enforced by children, if not by the rules that olch the parent then the child gets a reprimsnd and punishment.2). of the responsible parent, what the indicative upbringing is that the parents aim ankva to show her the child and not make the iclas rules, is soft and gives children the freedom to make their own choices in life but to remain under their parents's lib factor as tkiv vait is the probable cause of the existence of TKW mcreka

nemuka to become a crime because of the shortage of the economy that underlies the needs of the family and children's school there is a deficiency of .

Key words: an old adult upbringing that leads to TKW, akhlakul karima

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta adik-adikku Nurul Afifa dan Aqilah Ramadhani yang banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Suriati S.Ag., M.Sos.I., Selaku Pembimbing I dan Rahmatullah S.Sos.I., MA, Selaku Pembimbing II;

6. Mulkiyan, S.Sos, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman – teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai khususnya teman-teman seperjuangan di Prodi BPI yaitu Sahrianti, Hasmaniar, Surianti, Herawati, Ismawati, Wardawati, dan Sri wahyuningsih dan teman-teman lainnya yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku selama menjadi mahasiswa di IAI Muhammadiyah Sinjai.
11. Kak Yeni Mutiara dan Kak NA yang baik hati dan ikhlas memberikan referensi untuk penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya, tanpa kalian skripsi sederhana ini tak dapat terselesaikan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, Juni 2020

Ismawati

NIM: 160102008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D.Tujuan Penulisan	9
E.Manfaat Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEOR	
A. Kajian Teori	11
1. Tinjauan tentang pola asuh orang tua	11
2. Tinjauan Tentang Profesi TKW	55
B. Hasil Penelitian yang Relevan	71
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	77
B. Definisi Operasional	78

C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	78
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data	79
F. Instrumen penelitian.....	81
G. Tehnik pengumpulan kata	82
BAB 1V HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	83
B. Pola Asuh Orang Tua yang Berprofesi Sebagai TKW Dalam Pendidikan Akhlakul Karima di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae.....	89
C. Faktor –Faktor yang menjadi penyebab orang tua yang berprofesi sebagai TKW	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan tingkah laku yang bertujuan untuk membentuk akhlak mahmudah. Jadi pendidikan akhlak adalah usaha untuk membentuk akhlak dari yang belum baik menjadi baik atau dari yang kurang baik menjadi menjadi lebih baik. Pendidikan akhlak adalah kebutuhan bagi setiap manusia yang harus di berikan agar dia menjadi insan yang baik. Karena manusia yang baik akan meguntungkan orang lain dan dirinya sendiri, tetapi sebaliknya jika orang yang tidak baik akan merugikan orang lain dan dirinya sendiri pula.

Pendidikan akhlak atau menyucikan diri dari perbuatan akhlak buruk. Dari arti kata tersebut pendidikan akhlak adalah memperbaiki mental seseorang yang tidak sejalan dengan ajaran atau norma kehidupan menjadi sejalan dengan ajaran norma, memperbaiki perilakunya agar menjadi lebih baik dan terhormat serta memperbaiki akhlak dan budi pekertinya agar menjadi berakhlak mulia. Akhlak adalah kebiasaan, kehendak. Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaanya itu di sebut

akhlak. Contoh bila kehendak itu membiasakan memberi, kebiasaan kehendak itu ialah akhlak dermawan. dan muda tanpa menimbulkan pertimbangan dan pemikiran.¹

Etika adalah teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik-buruknya, ukuran adalah tanggapan pembawa manusia. Moral adalah tolak ukurang untuk menentukan betul salahnya sikap dan tingkah manusia di lihat dari baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Norma-norma moral adalah tolak ukuran yang di pakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang.²

Jadi ketiganya memiliki sumber yang berbeda. Akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercelah. Sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagai konsep etika dan moral. Etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk tolak ukuran yang di gunakan atau sumbernya adalah *akal pikiran atau rasio (filsafat)*, sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur

¹ Muhammad joko Susilo, *Pendidikan Akhlak* , (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2007), h.24

²Ahmat Amin, *Etika Ilmu Akhlak* ,(Cet, 111, jakarta:Penerbit di Ponegoro, 2008) h. 10.

yang di gunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsungnya dimasyarakat.

Anak sangat di tentukan perkembanganya oleh keluarga. Ayaah dan ibu serta anggota laing di ruma harus bekerja sama dalam medidik Anak. Mansur mengemukakan “Dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya”. Jadi keutuhan keluarga terutama Ayah dan ibu sangat mempengaruhi perkembangan Anak. Sehingga orang tua perlu mempertimbangkan hal-hal yang akan di lakukang jika harus berpisah dengan Anak. Hal itulah sangat jelas jika mendidik akhlak akang hukumnya wajib karena di situ di sebutkan jika orang tua wajib mendidik sopang santung yang juga merupakan akhlak.

Akhalk adalah kebiasaan, kehendak, Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaanya itu di sebut akhlak. Contoh bilah kehendak itu membiasakan memberi, kebiasaan kehendak itu iyalah akhlak dermawan. Djatnika berpendapat jika “Akhlak yang muliah menurut ajaran islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban menjauhi segala larangan-laraganya memberikan hal pada yang mempunyainya, baik yang

berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dengan lingkungannya, dengan sebaik-baiknya seakan melihat Allah dan apabila tidak bisah melihat Allah, harus yakin bahwa Allah selalu melihatnya, sehingga perbuatan itu benar-benar di laksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan kesemuanya itu di landasi dengan iman dan taqarrub kepada Allah³

TKW (Tenaga Kerja Wanita) adalah pekerja yang di lakukang oleh perempuan atau ibu ruma tangga dengan menjadi buruh di negara lain. Kebanyakan mereka bekerja sebagai pembantu ruma tangga, meskipun ada beberapa yang bekerja menjadi karyawan pabrik, penjaga toko atau yang lainnya. Dalam RUU Tenaga Kerja Luar Negri (Versi badan legislatif) mendefinisikan TKI atau pekerja indonesia di luar negri adalah setiap orang indonesia dewasa yang sedang dan pasca bekerja di luar negri di dalam suatu hubungan kerja dengan menerima upaya atau imbalan dalam bentuk lain (Bab 1 pasal 1 angka

Polah asuh merupakan suatu sisten atau cara pendidikan dan pembinaan yang di berikan oleh seseorang kepada orang lain. Sedangkan pola asu orang tua adalah

³ Ahmat Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* h. 12

kepemimpinan dan bimbingan yang di lakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.⁴

Kenyataan di lapangan dengan teori berbeda karna banyak anak-anak yang di tinggal oleh ibunya untuk melakukan TKW, sebagian besar anak-anak yang di tinggal kurang etika dan ada juga yang bagus etikanya.dari situlah saya tertarik untuk meneliti.

Mereka melakukan itu karena keadaan yang mendesak, demi keluarganya gar bisa bertahan hidup. Ada juga yang benar-benar bertekad karena mereka merasa tida cukup dengan pendapatan yang diberikanya oleh suaminya atau ingin memiliki rumah bagus dan tanah yang luas seperti tetangga yang kaya. Di Dusun Palimppoe desa duampanuae sebagai besar orang bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi sawah di daerah palimpoe tidak ada sistem irigasinya sehingga sawa hanya bisa di garap ketika musing hujang.

Setelah itu biasanya masyarakat hanya memiliki sebidang tanah yang hasilnya tidak cukup untuk makan sampai masa panen selanjutnya tiba. Nilai jual beras juga sangat rendah, sebagian dari kepala keluarga mereka ada

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*,...h. 51.

yang merantau keluar kota untuk bekerja sebagai tukang bangunan atau tukang cat di sela-sela musim menggarap sawa. Akan tetapi mereka mempunyai keterampilan tidak harus pergi keluar kota untuk bertahan hidup, mereka ada yang berprofesi sebagai tukang atau pengrajin makanan.

Sebenarnya gaji mereka tidak terlalu besar, tetapi di bandingkan dengan keuangan orang yang di miliki ekonomi redah suda cukup lumayan. Pendapatan mereka di gunakan untuk mencukupi kebutuhan ruma tangga keluarga di ruma dan sisannya untuk simpanan. Kebanyakan dari mereka tidak menggunakan gajinya untu modal usaha sehingga dia bisah merubah kondisi ekonominya. Tetapi mereka mempergunakan sisa uangnya untuk memperbaiki rumah dan dan membelih sebidang tanah. Ada juga TKW yang uangnya habis karena di gunakan untuk berfoya-foya suaminya.

Di Dusun Palimpoe desa duampanuae banyak ibu rumatangga yang memiliki jalan hidupnya untuk menjadi TKW. Mereka ada yang bekerja di saudi Arabia, Abudabi, Taiwan, singapura dll. Biasanya mereka pergi selama dua tahun, tetapi ada juga yang sampai tiga atau empat tahun. Pekerjaan mereka juga beragama, ada yang mengasuh anak, merawat lansia, pembantu rumatangga, dll. Banya di antara

mereka yang kembali kesana setelah pulang kekampung karena merasa lebih nyaman berada di sana. Alasan mereka memilih pekerjaan itu karena hasilnya yang lumayan, tidak membutuhkan biaya tinggi, dan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan keterampilan khusus. Pekerjaan di sana kebanyakan yang menjadi ibu.

Mereka yang pergi kurang memikirkan dampak negatif dari kepergiannya pada keluarga, terutama bagi anaknya. Anak sangat membutuhkan peran ibu untuk memberikan kasih sayang, pendidikan dan perhatian. Mereka hidup tanpa kasih sayang seorang ibu dan hanya mendapatkan perhatian dari Ayah dan orang lain di sekitarnya. Sebagian ayah ada yang kurang memperhatikan anaknya karena kurangnya ketelatenan dari pribadi seorang ayah dan sebagian ada yang karena ayahnya meyeleweng setelah di tinggal ibu. Laki-laki yang di tinggal istrinya ada yang justru bermaing judi, bermain perempuan, dan mencuri, sehingga dengan keadaan seperti itu anak tidak lagi teurus dan hanya mendapatkan pemenuhan kebutuhan materi saja. Anak-anak mereka tidak mau sekolah tidak mau mengaji sehingga setelah dewasa hanya menjadi orang yang kurang baik. Mereka yang di perhatikan ayahnya saja

juga nakal karena kurangnya kasi sayang dan ketlatenan dari seorang ayah.

Kasih sayang seorang ibu sangat di butuhkan oleh anak. Bagi yang memang pergi keluar negri ayah menjalankan pranya sebagai sosok ayah sekaligus ibu., supaya mereka menjadi orang yang baik,terarah, dan tidak kurang kasi sayang. Dalam mengasuh Anak perluh kesungguhan dan usaha yang total agar anak terbentuk sesuai keinginan Orang tua, anak berakhlakul karima dan menjadi kebanggaan orang tua.

Dengan keadaan tersebut penelitian bermaksu untuk melihat masalah itu agar megetahui tentan polah keluarga TKW dalam mendidik akhlak anaknya dengan judul “ Pola Asuh Oran Tua yang Berprofesi Sebagai TKW Dalam Pendidikan Akhlakul Karima Di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae..

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakan di atas,maka peneliti memberikan batasan masala yaitu pola asu orang tua yang berprofesi sebagai TKW di dusun pallimpoe desa duampanuae kecamatan bulupoddo,khususnya pola asu pendidikan akhlakul karima pada anak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai TKW dalam pendidikan akhlakul karima Dusun Palimpoe Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo ?
2. faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab orang tua yang berprofesi sebagai TKW ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai TKW dalam pendidikan akhlakul karima Dusun Palimpoe Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai TKW dalam pendidikan akhlakul karima Dusun Palimpoe Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo ?

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretik
 - a) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pola asuh orang tua berprofesi sebagai TKW dalam menghadapi krisis moral.
 - b) Untuk memperkuat teori bahwa menanamkan akhlak pada sejak usia dini dengan pola asuh demokratis (pendidikan akhlak)

Hasil penelitian ini di harapkan memberi masukan untuk pengembangan kualitas pendidikan akhlak anak di keluarga TKW serta meninggalkan kualitas akhlak anak-anak TKW terutama di Dusun Palimpoe.

2. Praktis

Penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusipraktis berupa pengetahuan mengenai pola pendidikan akhlak anak bagi pengasuh, serta pendidikan akhlak yang tepat bagi anak-anak TKW. Sehingga mereka akan terdidik akhlaknya dan berakhlakul karimah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai TKW.

1. Pengertian pola asuh orang tua

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang di gunakan oleh orang dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang harus di miliki anak bila dewasa nanti.⁵

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Cet. Pertama; Jakarta: Rineka Cipta), h.56

2. Model polah asuh dalam keluarga

Model adalah ragam atau cara yang terbaik “ istilah polah dan model sama-sama merupakan kerangka dan bentuk awal yang bersifat umum kemudian di beri sentuhan personal menuju bentuk yang sempurna yang bersifat unik, polah lebih bersifat umum, dasar, dan kaku, sedangkan model lebih bersifat subjektif”

“Asuh mempunyai arti mendidik, mengajar, dan merawat anak dari awal kehadirannya sampai batas waktu tertentu, sesuai posisi anak sebagai mahluk biopsikososiospiritual, tanpa mengharap imbalang”

“ keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya”. Jadi yang termasuk dalam anggota keluarga adalah suami, istri, ayah, ibu, anak, serta orang yang tinggal serumah dan mempunyai hubungan darah.

Selain sekeluarga ada pihak-pihak di luar rumah yang berperang dalam pendidikan anak seperti guru, ustaz, serta tetangga sekitar yang peduli. Meskipun peranya sangat sedikit juga sangat

mempengaruhi akan tetapi tidak boleh di tanggung jawabkan sepenuhnya karena pendidikan adalah tugas orang tua.” Pendidik di luar keluarga hanya sebagai bantuang dan meringankan bebang saja”

Jadi model polah asuh dalam keluarga adalah kerangka dalam mendidik, mengajar dan merawat pada jangka waktu tertentu dalam keluarga.

Polah asuh menurut Hurlock, Schneider, dan Lore ada tiga: otoriter, permisif, demokratis

a. Otoriter

Pola asuh otoriter polah asuh yang di tandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan bertindak atas nama diri sendiri di batasi. Polah asuh ini cukup ketat dengan apa yang mereka harapkan dari anaknya dan hukuman perilaku anak yang kurang baik dan juga berat.peraturan di terapkan secara kaku dan sering kali tidak di jelaskan secara memadai dan kurang memahami serta mendegarkan kemauan anaknya. Penekanan polah asuh ini adalahdi siplin pada rumah tangga di

cenderung kasar dan banyak hukuman yang diberikan pada anak.

b. Permisif

Orang tua kepada kelompok ini membiarkan anaknya untuk menampilkan dirinya dan tidak membuat aturan yang jelas secara kejelasan tentang perilaku yang mereka harapkan. Mereka sering kali menerima atau tidak peduli dengan perilaku yang buruk. Hubungan mereka dengan anaknya hangat dan menerima. Pola ini mengasuh anak dengan sangat bebas.

Hal ini dapat diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya. Karena mereka sudah bisa memilih tersendiri mana yang tepat dan mana yang tidak, asalkan bekal pengetahuan yang dimilikinya sudah cukup.

c. Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua yang memberikan kebebasan yang memadai pada

anaknya tetapi memiliki standar perilaku yang jelas. Mere memberikan penjelasan yang jelas yang mau mendegarkan anaknya tetapi juga tidak segang untuk menetapkan beberapa perilaku dan tegas dalam menentukan batasan.⁶

Menurut islam ada enam model polah asuh yang bisa di jadikan referensi dalam mendidik anak, di antaranya metode dialog Qur'ani dan nabawi, metode kisah Al-Quran dan nabawi, metode keteladanan, metode praktek dan perbuatan, metode *ibrah* dan *mau'iza*, metode *targhib* dan *tarhib*.

1) Metode dialog Qur'ani dan nabawi

Metode ini juga bisa di sebut dengan metode hiwar (percakapan). Metode hiwar atau dialog adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja di arahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki.

2) Metode kisah Al-Quran dan nabawi

Mendidik anak menggunakan metode ini yakni dengan cara menceritakankisah-kisah

⁶Syamsu lurniawan,, *pendidikan karakter*, (Cet.111;Jakarta:anggrek, 2016),h.80-82

teladang yang ada pada Al-Quran, serta kisa-kisa nabi dan umat islam terdahulu. Karena dengan mendengar cerita seorang anak akan terpengaruh mengikutinya.

3) Metode keteladanan

Maksud metode ini yakni mendidik anak dengan cara memberi teladang yang baik supaya anak memiliki perilaku yang samah dengan yang di contohkan. Karena teladan atau contoh akan sangat mudah mempengaruhi anak, orang tua tidak perlu banyak memberikan pengarahan asalkan dia melakukan hal-hal yang baik dengan sendirinya anak akan mengikuti.

4) Metode praktek dan perbuatan

Metode ini yakni mendidik anak dengan cara mengajari anak secara langsung tanpa teori yang bertele-tele. Jadi anak langsung di berikan pengertian pada hal yang di maksud, anak langsung menangkap apa yang dia jelaskan.

5) Metode *ibrah* dan *mau'izah*

Metode ini yakni mendidik anak dengan cara mengambil pelajaran dan khikmah dari

setiap peristiwa yang di alaminya, sehingga dari situ anak bisa meresapi maknanya. Anak sangat membutuhkan dampingan orang tua di setiap hal yang di alaminya, karena anak belum bisa mengambil hikmah di setiap kejadian. Karena setiap takdir allah itu baik dan apa yang terjadi adalah pelajaran bagi yang mengalaminya.

6) Metode *targhib dan tarhib*

Metode ini yakni mendidik anak dengan cara memberitahukan anak atas akibat dari perbuatan yang di lakukan bagi positif maupun negatif. Jadi di setiap yang di lakukang ada akibatnya, sehingga ank selaluh di arahkan untuk memilih-milih apa yang akan di lakukan. Apapun yang dia lakukan akan mendapatkan akibat positif dan negatif..⁷

3. Polah hidup Akhlakul Karimah

Akhlak mulia termasuk unsur yang dapat megabadikan umat yang kuat dan beriwibawah,Sebab, di atas akhlak terpuji berdiri segala macam perintah Allah yang di tunjukan kepada jiwa manusia. Oleh

⁷ Haitami salim, *pendidikan karakter*,(Cet,111;Jakarta:Aggrek,2016.

karna itu, apabila jiwa mabusia di latih berakhlak mulia dan bertingkah laku lurus, niscaya jiwa tersebut selalu bersemangat untuk menyemarakkan syi'arAllah dan untuk berpegang teguh kepada manhaj (aturan)-Nya.

Akhlaq karimah (akhlak mulia) adalah tulang punggung syar'at dan intisari agama yang denganya Allah mengutus Muhammad SAW . sebagai pembawa kabar gembira dan ancaman serta dan sebagai da'i kepada Allah dengan izin-Nya dan sebagai pelita yang bercahaya. Karena itu menjadi suatu keharusan untuk mewujutkannya dari jiwa-jiwa orang mukmin hingga dia berbahagia dan sukses menjalankan perintah Allah.⁸

Untuk mengetahui kehidupan akhlakmulia ini bahwa Allah SWA. Menjelaskan ayat-ayat-Nya dan menerangkan kepada sekalian manusia, agar jiwa mereka senangtiasa berakhlak mul. Allah memberi kemudahan ke pada manusia untuk memahami kitab-Nya yang berkaitan dengan akhlak,

⁸ Salim bin ied Al-Hilali,*Sebagai pola hidup Akhlakul Karima*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h XII.

sehingga tidak perlu bersusah payah untuk menerangkan nya. Firman-Nya. az-Zumar:28

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahnya:

(Ialah) Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa⁹

Mengingat hakikat ini sudah menjadi sunatullah, maka seluruh rasul mengajak sekalian manusia untuk merealisasikan. Sebagai misal (Nabi) Nuh as. Adalah rasul pertama kali yang mengajak kaumnya kepada akhlakul karimah yang bakal megantarkan mereka kepada pintu kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman asy-Syu'ara':105-110:

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ۚ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاطِيعُونَ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاطِيعُونَ

⁹ Depertemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahan..., h.461.

Terjemahnya:

Kaum Nuh telah mendustakan para rasul, ketika saudara mereka, Nuh, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku Dan aku sekali-kali tidak meminta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.”¹⁰,

Dan beberapa ayat ini bahwa ini saudara kaum ‘Ad (Nabi) Hud mengingatkan mereka dengan nada keras, agar mereka mewujudkan kebenaran ini. firman-Nya. Asy-Syu’araa’:123-135

كَذَّبَتْ عَادُ الْمُرْسَلِينَ إِذْ قَالَ لَهُمُ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا
تَتَّقُونَ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاطِيعُونَ
وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ

¹⁰Depertemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahan..., h.371.

الْعَالَمِينَ أَتَتَّبِعُونَ كُلَّ رِيحٍ آيَةً تَعْبَثُونَ وَ تَتَّخِذُونَ
 مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ
 فَانْقُتُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا وَ انْقُتُوا الَّذِي أَمَدَّكُمْ بِمَا
 تَعْلَمُونَ أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَامٍ وَ بَنِينَ أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَامٍ وَ بَنِينَ
 وَ جَنَّاتٍ وَ عُيُونٍ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ
 عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Kaum ‘Ad telah mendustakan para rasul ketika saudara mereka, Hud, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. . Dan sekali-kali aku tidak meminta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi bangunan dengan tujuan untuk bermain-main, dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)? Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai

orang-orang kejam dan bengis Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu nikmat-nikmat yang kamu ketahui. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu nikmat-nikmat yang kamu ketahui. dan kebun-kebun dan mata air. . Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar¹¹.

Inilah manhaj rabbniy (polah hidup yang bersumber dari Allah) yang tidak mengenal perubahan, pergantian dan tindak akan menyimpan dari ketentuang nabi dan rasul-Nya.semua rasul mengajak kaumnya kepada akhlak mulia ini.

Betapa banyak orang berkata “Ayat-ayat ini memerintah orang agar bertakwa. Akan tetapi akhlakul karima belum juga terwujud, bahkan batu bata yang menjadi unsur kuatnya bangunan takwah telah hancur dan bunga yang belum mekar telah di petik.

Sesungguhnya takwah yang dapat membentuk yang menyuburkan akhlak terpuji, sehingga dapat di

¹¹Depertemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahan* ...,h. 372

lihat dalam diri orang-orang mukmin. Rasulullah SAW, merupakan sosok manusia yang paling tinggi kualitas akhlak dan takwanya kepada Allah serta orang yang paling mengerti perihal akhlak mulia ini.

Dengan demikian, akhlak karima ialah takwa yang mampu membentengi orang mukmin dari hal-hal yang di haramkan Allah dan mampu mendorongnya agar hatinya selalu mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, sehingga orang-orang mukmin melihat akhlakul karimah tumbuh dengan subur dalam kehidupan masyarakat rabbaniy.¹²

Kata “Khalaf”, artinya telah berbuat, menciptakan, atau mengambil keputusan untuk bertindak. Secara terminologis, akhlak adalah tindakan yang tercermin pada akhlak Allah SWT., yang salah satunya ditanyakan sebagai pencipta manusia dari segumpal debu; Allah SWT. Sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembesaran diri kebodohan, serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan.

¹² Salim bin Ied al-hilali, *Khusyu sebagai polah hidup akhlakul karimah*, (2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.1-3.

Dengan demikian, secara terminologis, pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, yaitu sebagai berikut.

- a) *Kognitif*, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualisnya.
- b) *Afektif*, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- c) *Psikomotorik*, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.

Konsep akhlak Al-Quran, salasatunya, dapat diambil dari pemahaman terhadap surat Al-Alaqayat 1-5 yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT. Dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan (*'allamal-insana malam ya'lam*).¹³

Ayat pertama surah Al-alaq merupakan penentu perjalanan akhlak manusia karena ayat itu menyatakan agar setiap tindakan harus di mulai dengan keyakinan

¹³ Salim bin Ied Al-Hilali, *Sebagai pola hidup Akhlakul Karima*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h vi

yang kuat kepada Allah SWT. Sebagai pencipta semua tindakan atau yang memberi kekuatan untuk berakhlak. Kata “*rabbun*” pada ayat (*bismirabbik*) diartikan bahwa akhlak mesti di dasarkan kepada pengetahuan ilahi. Kata “*rabbun*” berasal dari *rabba-yarubu-tarbiyatan*. Oleh karena itu, makna akhlak memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang di dasari nilai-nilai pengetahuan ilahiah.
- 2) Akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.

Perumusan pengertian “akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik Khalik dengan makhluk. Dan hubungan baik antara makhluk dengan *makhlik*. perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran:¹⁴ Q.S.Al-Qalam:4

(وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ)

Terjemahnya:

¹⁴ Beni Ahmad saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (cet 1;Bandung : CV PUTAKA SETIA ,2010), H.5-8.

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁵

4. Pengertian Pendidikan Ahlak

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus kita jaga, dalam artian kita harus mengasuhnya, mendidiknya serta menghidupinya dengan cara sebaik mungkin semampu kita. Hal itu harus benar-benar kita berikan secara ikhlas, karena hal itu hukumnya adalah wajib. Kewajiban tersebut bisa kita titipkan pada orang lain yang lebih mampu untuk membantu kita mendidik anak, misalnya ustad, guru, dan kiyai. Karena kemampuan orang dalam mendidik anak berbeda-beda. Akan tetapi tugas mendidik tidak bisa membebaskan kepada orang lain, tanggung jawab tetap berada di tangan orang tua. “pendidikan di luar keluarga hanya sebagai bantuan dan meringankan bantuan saja”¹⁶

Sangatlah tidak tepat jika seseorang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada lembaga tertentu dan tidak ikut serta dalam mendidik

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-hikmah, Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, 2015), 564

¹⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) h.4

anak. Keberhasilan pendidikan tersebut kurang maksimal, karena waktu anak lebih banyak di rumah dari pada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu bentuk tanggung jawab dari orang tua kurang terwujudkan .” tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan bagi anak berikutnya. agar anak dapat berkembang secara baik” . untuk itu orang tua tidak boleh sembarang dalam mendidik anak.¹⁷

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, dan setiap orang mempunyai pegertian yang berbeda-beda tentang pendidikan. Nata mengartikan pendidikan sebagai usaha memperbaiki mental seseorang yang tidak sejalan dengan ajaran atau norma kehidupan menjadi sejalan dengan ajaran norma, memperbaiki perilakunya agar menjadi lebih baik dan terhormat serta memperbaiki akhlak dan budi pekertinya agar menjadi akhlak mulia.¹⁸

Pendidikan dalam islam pendidikan dalam literatur pendidikan islam mempunyai banyak istilah. Beberapa istilah yang sering di gunakan adalah rabba-

¹⁷ Haitami salim, *pendidikan karakter*, (Cet,111;Jakarta:Aggrek,2016.

¹⁸ Haitami salim, *pendidikan karakter ...*,h.83

yurabbi(mendidik) ‘allama-ya’allimu (memberi ilmu),
addaba-yu’addibu (memberikan teladang dalam ahlak),
dan darrasa-yudarrisu (memberikan pengetahuan).
berikut ini di sajikan pegertian istilah tersebut yang
bersumber dari Aquran dan hadis.¹⁹

a. Rabba-Yurabi

Istilah rabba-yurabbi terdapat dalam
Alquran QS. AL-Isra’(17):24 sebagai berikut

وَ اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّانِي صَغِيرًا

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka
berdua dengan penuh kesayangan dan
ucapkanlah, “Wahai Tuhan-ku, kasihilah mereka
berdua, sebagaimana mereka berdua telah
mendidikku pada waktu kecil.”²⁰

Ism fa’il dari rabba-yurabi adalah murabbi.

Kata murabbi sendiri lebih berorientasi pada

¹⁹ Salim bin ied Al-Hilali, *Sebagai pola hidup Akhlakul Karima*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h 290

²⁰ Depertemen Agama RI, *Al-hikmah , Al-Quran dan Terjemahan* , (Bandung :Cv Penerbit Diponegoro, 2015), h. 284.

pemeliharaan, baik pemeliharaan yang bersifat jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu, dalam hal ini proses pemeliharaan bisa di kaitkan dengan pemeliharaan allah terhadap makhluk-nya. Pemeliharaan tersebut terlihat juga dalam proses pemeliharaan orangtua dalam membesarkan anaknya mulai dari lahir sampai dewasa. Orangtua memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat, memiliki kepribadian dan akhlak yang terpuji. Orang tua memelihara anak dengan menyediakan makanan agar anak menjadi sehat, menyediakan pakaian agar anak dapat menutup aurat, dan menghindarkan segala bahaya agar anak merasa aman.

Kata rabb juga dinisbahkan kepada nama Allah yang berarti Allah menjadi pendidik sekaligus pemelihara bagi segala makhluk-nya. Perhatikan firman Allah QS. AL-Fatihah (1):2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam,²¹²²

Rabba-yurabbi memiliki masdar yakni tarbiyah. Naquib AI-Attas dalam bukunya mengemukakan bahwa pada dasarnya tarbiyah bermakna memelihara, megarahkan, memberikan, mengembangkan, menyebabkan tumbuh dewasa, menjaga, memberikan hasil, dan menjinakan. Penerapan tarbiyah tidak terbatas pada manusia saja, namun juga pada spesies lainya pada tumbuhan dan hewan. Oleh sebab itu, konsep tarbiyah dapat dikaitkan dengan peternakan ayam, penambahan ikan, dan perkebunan. Tujuan tarbiyah biasanya bersifat fisik karena hanya terkait dengan pertumbuhan yang bersifat kebendaan.

Pendidikan yang di berikan oleh pendidikan sebagai murabbi haruslah sejalang dengan sifat Allah

²¹ Departemen Agama RI, Al-hikmah, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, 2015), ..., h. 1

tersebu. Pendidikan yang kapasitasnya sebagai murabbi seharusnya memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan anak didiknya. Pendidikan harus dapat menjadi figur bagi anak didiknya yang memainkan peranan yang baik agar mereka dapat mengambil contoh dan suri teladan, serta menjadi pelindung agar mereka merasa aman.

b. ‘Allama-Yu’allimu

Seorang pendidik juga dapat disebut mu’allim. Kata mu’allim berasal dari akar kata ‘allama-yu’alimu (memberi ilmu) dan ungkapan ini sesuai dengan firman Allah QS. AL-Baqarah (2):31 berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى
الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama
(dan rahasia ciptaan para makhluk) seluruhnya,

kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama mereka itu jika kamu memang orang-orang yang benar.”²³

Ayat tersebut menjelaskan tentang pengajaran kepada nabi Nabi Adam setelah beliau di ciptakan oleh Allah Nabi Adam di ajarkan oleh Allah nama-nama benda yang dapat dicari oleh kekuatan manusia, baik dengan pancaindra maupun akal. jadi, Allah memberikan ilmu kepada Adam agar mengetahui apa sebelumnya tidak diketahui. Berdasarkan ayat tersebut, sebutan mu'allim lebih sesuai di berikan kepada seorang pendidik yang mentransfer atau memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang sesuatu yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Seorang mu'allim mengajari peserta didik mulai dari mereka tidak tahu tentang sesuatu sampai mereka memahaminya. Masdar dari 'allama-yu'allimu adalah ta'lim. Ta'lim bermakna pengajaran dan pendidikan secara kongnitif

²³ Depertemen Agama RI, Al-hikmah , *Al-Quran dan Terjemahan....*, h.6

c. Addaba –Yu’addibu

Seorang pendidik juga dapat di sebut mu’addib. Mu’addib berasal dari akar kata addaba-yu’addibu yang artinya memberikan teladang dalam ahlak. *ism fa’il* dari addaba-yu’addibu adalah mu’addib. *istila adab* merupakan istilah dasar dalam islam dan telah banyak di bahas oleh para ulama terkait maknanya dalam pandangan islam.

d. Darrasa-Yudarrisu

kata pendidikan juga dapat di ambil dari kata darrasa-yudarrisu, *ism fa’il* dari kata darrasa yudarrisu adalah mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dalam informasi me mperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan berusaha mencerdaskan peserta didik memberantas kebodohan serta melati keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peseta didik.²⁴

Walaupun ada beberapa istila yang berbeda tentang pendidikan, yakni rabba- yurabbi ‘allama-yu’alimu ,addaba-yu’addibu, serta darrasa-yudarrisu

²⁴ Syamsul Kurniawan, *pendidikan karakter*, (Cet.111; Jakarta: anggrek, 2016), h.68.

namun semuanya terkait dengan pengertian mendidik dalam bahasa indonesia dengan kata subjeknya adalah pendidikan. Berdasarkan beberapa pengertian mendidik yang telah di sampaikan, dapat dinyatakan bahwa seorang pendidik dalam konsep islam adalah orang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan alquran dan sunah Rasulullah.jadi, defenisi mendidik dalam konsep islam adalah proses ke tidak pendidikan tersebut dapat mengangkat derajat manusia (peserta didik) menuju kedudukan yang lebihmulia, baik di dunia maupun di akhirat. Pengertian ini sejalan dengan defenisi pendidikan yang di sampaikan oleh imam AL-Ghazali sebagai berikut.

Mendidik adalah menyempurnakan,member sihkan, menyucikan, serta membawakan hari manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah karena tujuamg pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-nya.

Jika dilihat dari sudut pandangan tersebut, tugas pendidikan dalam konsep islam menjadi sangat berat. Artinya, pendidikan harus mampu membawa manusia (peserta didik) menjadi manusia yang dapat

melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari sesuai dengan Alquran dan sunah Rasulullah menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, serta memiliki sikap dan akhlak yang bai.Untu dapat mewujudkan hal tersebut, seorang pendidik terlebih dahulu harus mempunyai kemampuan, serta menguasai sikap dan ilmu pengetahuan yang baik. Kemampuan utama yang di butuhkan oleh pendidikan adalah pendidik harus mampu memberikan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan Alquran dan sunnah kepada peserta didik.²⁵

Prinsip di atas mengajarkan kepada orangtua maupun guru bahwa untuk menjadi seorang pendidik harus memiliki beberapa kriteria berikut.

1) Kemampuan Pendagogis

Kemampuan pendagogis kemampuan yang harus di miliki oleh seorang pendidik dalam hal mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap sifat peserta didik dari segala aspek, sep

²⁵ Yatimin Abdullah ,*Studi Akhlak Dalam Persepsif Al-Quran*,(Jakarta: Amzah,2007),h.8

erti fisik,moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

2) Kemampuan pribadi

Kemampuan pribadi terkait dengan kepribadian pendidikan yang harus dapat menjadi teladang bagi peserta didiknya atau sifat uswah hasanah dalam konsep islam. Pendidikan seharusnya dapat menjadi teladan, baik dari cara berpikir (pengetahuan akademik) maupun akhlaknya (sikap dan perilaku).

3) Kemampuan sosial

Kemampuan sosial yang perlu di miliki oleh seorang pendidik mencakup kompetensi dalam bersosialisasi dengan orang lain, terutama dalam berkomunikasi.pendidik adalah figur yang diharapkan dapat menjadi teladang yang bukan saja kepada peserta didik, melainkan juga pada lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

4) Kemampuan akademik

Kemampuan yang sangat penting bagi seorang pendidik adalah memiliki kemampuan akademik. Kemampuan akademik adalah

penguasaan seorang pendidik terhadap materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

Kemampuan-kemampuan tersebut selaras dengan konsep islam yang menuntut setiap umat muslim untuk terus menuntut ilmu tanpa mengenal waktu dan usia. Konsep belajar sepanjang hayat dan memperbaiki diri secara terus-menerus merupakan konsep yang di anut dalam islam.seorang pendidik di tuntuk untuk menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi orang yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuanya.kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran islam karena pendidik adalah seorang yang memberikan ilmu dan membina akhlak peserta didik.

5. Macam-macam akhlak

Pembahasan tentang macam-macam akhlak berkaitan dengan *tasawuf akhlaqil*,yaitu tasawuf yang mengutamakan bentuk peraktis dalam tingkah laku sesuai dengan syariah yang di ajarkan Allah SWT. Dan Rasulullah SWT. Melalui Al-Quran dan As-Sunnah, yang mempraktikkan bentuk-bentuk amalan tanpa di

dasarkan dalil-dalil yang sah. Tasawuf yang benar adalah yang berpegang teguh secara utuh pada aturan-aturan agama, menyatukan prinsip-prinsip akidah dari syariat dalam beribadah dan bermuamalah.

Orang-Orang sufi yang menganut aliran tasawuf akhlaqi mengutamakan pendekatan-pendekatan tertentu untuk jiwa dari hawa nafsu duniawi yang akan menyerumuskan manusia ke dalam kerasukan dan bertingkah layaknya binatang. f. baik yang di kehendaki oleh Allah SWT. Manusia yang bertaubat sebaiknya melakukan hijrah nafsiah, yaitu suatu perpindahan kejiwaan yang cenderung berbuat mengikuti ajaran setana menuju kejiwaan cenderung berbuat mengikuti ajakan setan menuju kejiwaan yang cenderung pada seru Allah SWT. Dan Rasulullah SWT.

Setelah manusia bertaubat dan menyelasi perbuatannya, kehidupannya harus lebih berhati-hati. Akhlakunya terus di bangun oleh rasa takut dan rasa cemas kalau dia kembali berbuat dosa. Sebaiknya ia terus menerus berharap dapat meningkatkan kehidupannya menuju kehidupannya seluruh perintah Allah SWT. Dan Rasulullah, rasa takut dan penuh harap

oleh seorang toko sufi, yaitu Hasan Al-Bashri (wafat tahun 110 H) di sebut dengan *khauf* dan *raja'*.

Keakiran hidup dapat melati manusia untuk hidup yang lebih baik, meninggalkan akhlakul karima – nya dengan menjalangkan.²⁶

lebih sabar, yaitu bertahan dengan yang suda ada dan terus berikhtiar dengan kemampuan yang masi di miliki. Konsep ini di sebut dengan *ash-shabru*. Di dalam surat Al-‘Asr ayat 1-3, Allah SWT. Menyatakan sebagai berikut.

(وَالْعَصْرِ)
(إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ)
(إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ)

Terjemahnya:

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, . kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, saling nasihat-

²⁶ Sabeni dan Beni Ahmad, *Ilmu Kalam* ,(Cet.1;Bandung,2010), h.195-198

menasihati supaya menaati kebenaran, dan saling nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran²⁷.

Dengan siat rida itulah, manusia akan menuju pada ikhtiar juwanya yang terdalam,yaitu selalu yakin terhadap pengawasan Allah SWT. Dalam kehidupannya. Konsep ini di sebut dengan *muraqabah*, yaitu kesadaran jiwa tentang sistem pengawasan melekat yang berlaku untuk manusia yang di jalangkan secara langsung oleh Allah SWT. Mengetahui yang tampak dan yang tidak tampak , yang lahir dan yang bating. Bahkan, bisikan hati manusia pun tidak luput dari pengawasan Allah SWT. Itulah yang di sebet Allah SWT. Dalam surat An-Nisa ayat pertama dengan perkataan *raqibah*, kemudian di kenal salah satu nama malaikat, yaitu malaikat Raqib. Dengan konsep *muraqabah*, sebaiknya manusia selalu melakukan intropeksi diri dan menghisab perilakunya setiap hari agar kehidupannya terjaga dari akhlak yang tercelah.

Ketiga, tajalli, yaitu terungkapnya cahaya kegaiban atau *nur gai*. Manusia yang telah melakukan kesadaran tertinggi dengan cara membiasakan

²⁷ Depertemen Agama RI,Al-hikmah , *Al-Quran dan Terjemahan* ,(Bandung :Cv Penerbit Diponegoro, 2015),h.601.

kehidupannya tidak ada, kecuali rasa cinta, rindu, dan bahagia karena dekat dengan Allah SWT. Kebersihan diri dengan tobat, kehati-hatian dengan hidup karena waspada, ketakutan akan dosa, penuh harapan, dan sabar menghadapi segala cobaan, akan terus melatih jiwa manusia untuk lebih stabil dan berani menghadapinya dengan ridah dan senantiasa mengembalikan seluruh urusan kepada Allah SWT. Iradah yang terbesar dari kekuatan manusia hanyalah pemberian Allah SWT. Agar manusia berakhlak dengan akhlak yang menjadi cahaya ilahi. Semua tindakan yang di dasarkan pada alasan yang di benarkan oleh syariah Allah SWT.

Dengan tiga metode sufistik itulah, dapat di jelaskan secara lebih rinci bahwa akhlak secara umum terdiri atas dua macam, yaitu sebagai berikut.

Akhal terpuji atau akhlak mulia yang di sebut dengan *al-akhlak al-mahmudah* atau *al-akhlak al-karima*.

- 1) Akhlak tercelah atau akhlak yang di benci, yakni di sebut *akhlak al-mazmumah*.

Akhlak yang terpuji adalah akhlak yang di kehendaki oleh Allah SWT. Dan di contohkan oleh Rasulullah SWT. Akhlak ini dapat di artikan sebagai

akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun akhlak yang tercelah adalah akhlak yang di bencih oleh Allah SWT. Sebagai akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Quran sura Al-Fatihah ayat 1-7.

Terjemahnya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang Yang menguasai hari pembalasan. (Ya Allah), hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.²⁸ (Q.S. Al- Fatiha:1-7)

Sura Al fatiha di atas, menjelaskan akhlak orang-orang yang terpuji dan yang tercelah. Orang-

²⁸ Depertemen Agama RI, Al-hikmah , *Al-Quran dan Terjemahan*
 ,... h.1.

orang yang terpuji adalah yang memulai setiap tindakan dan perilaku dengan membaca *bismillah*; selalu bertekat kuat hanya untuk beribadah dan meminta pertolongan kepada Allah. Agar di bimbing ke jalang yang lurus jalan yang penuh nikmat dan rida-nya.

Sebaliknya, ahlak orang-orang yang tercelah adalah orang-orang yang berperilaku atas nama selain Allah SWT. Orang-orang yang menghambat diri pada hawa nafsu. Orang-orang yang selalu berada di jalan yang bengkok, yaitu jalan yang menuju neraka, jalan nikmatnya sementara, dan jalan yang di benci oleh Allah SWT.

6. Polah asuh orang tua dalam keluarga

pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak suda mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidakya keteladanan yang di berikan dan bagaimana kebiasaan hidup orangtua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orangtua tampilkan dalam bersikap dan

berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. menurut kebiasaan hidup orangtua adalah suatu hal yang sering anak lakukan karna memang pada masa perkembangannya anak selalu ingin menuruti apa-apa orangtua lakukan. Anak selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui imitasi. dan dalam kehidupan sehari-hari orangtua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberi nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktunya yang tepat berbicara kasar kepada anak, terlalu mementikan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah, mengaku serba tahu padahal tidak mengetahui banyak tentang sesuatu terlalu mencampuri urusan anak, membedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya.

Beberapa contoh sikap dan perilaku dari orangtua yang di kemukakan di atas berimplikasi negatif terhadap perkembangan jiwa anak. anak telah belajar

banyak hal dari orang tuanya, anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apa yang di berikan kepada orang tuanya itu termasuk sikap dan perilaku yang baik atau tidak ,yang penting bagi anak adalah mereka telah belajar banyak hal dari sikap dari perilaku yang didemonstrasikan oleh orang tuanya.²⁹

a. Orang tua dan anak dalam keluarga

Orangtua dan anak adalah suatu ikatan dalam jiwa. Dalam keterosisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. tidak seorang pun dapat menceraikan ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku. meskipun suatu saat misalnya, ayah dan ibu mereka sudah bercerai karena suatu sebab, tetap hubungan emosional antara orangtua dan anak tidak pernah putus, setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan dan mendidiknya. seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayah memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan, dan

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Cet. Pertama; Jakarta: Rineka Cipta), h.24-26

mendidiknya, meski terkadang harus menung-
 bebang malu yang berkepanjangan. Sebab
 kehormatan keluarga salah satu juga di tantukan
 oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam
 menjaga nama baik keluarga.lewat sikap dan
 perilaku anak nama baik keluarga di pertarukan.

Orang tua dan anak dalam suatu keluarga
 memiliki kedudukan yang berbeda.dalam
 pandangan orangtua ,anak adalah bua hati
 dantumpuan di masa depan yang harus di pelihara
 dan di didik memeliharanya dari segala
 marabahayanya dan mendidiknya agar menjadi anak
 yang cerdas.

sedangkan di antara tipe-tipe orangtua
 menurut M. thalib adalah penyantum dan pengayo
 m, berwibawah dan pemurah, pemurah kepada istri,
 lemah lembut,dermawan , egois, emosional,
 mau menang sendiri, dan kejam.³⁰

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah,*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak
 Dalam Keluarga.....*,h.27-28

b. Tanggung Jawab orang tua dalam mendidik anak

Keluarga adalah suatu insitutsiyang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suamiistriuntuk hidup bersama, seiasatan, seiring, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakina dalam lingkungan dan ridoh allah swt. Di dalamnya selaing ada ayah dan ibu,dan juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam.secara garis besar,bila di butiri,maka tanggung maka tanggung jawab orang tua terhadap anky adalah bergembira menyambuk kelahiran anak, memberi anak yang baik, memperlakukang dengan lembut dankasi sayang, menambahkan rasa cinta sama anak memberikan pendidikan anak, menanakan akidah tauhit, melatih anak megerjakan salat, berlaku adil, memperhatikan teman anak , me nghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbu atan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik pornoaksi maupun pornograi), menempatkan pada lingkungan yang baik, memperkenalkan kerab

at kepada anak, mendidik bertentangan dan bermasyarakat. sementara itu,abdullah nashih ulwan membagi tanggung jawab orangtua dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman,kejiwaan,pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.konteksya tanggung dengan tanggung jawab orang tua dalam dalam pendidikan maka orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dan keluarga.bagi anak, dalam keluarg.sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang muli.oleh karena itu islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.dalam salasatu hadisya yang Pendidikan karakter di lingkungan keluarga iriwayatkan oleh Abdur Razzaq sa'id bin mansur,Rasululah saw bersabda.³¹

c. Urgensi pendidikan karakter di lingkungan keluarga

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari bimbingan sekolah,seorang anak terlebih dahulu memperoleh

³¹ Syaiful bahri djarrah, *Polah komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Cet. I; Jakarta: PT RINRKA CIPTA, 2004),h.24-30.

bimbingan dari lingkungan keluarga, dalam hal ini orang tua berperan sebagai pendidikan dan si anak menjadi peserta didik. sebagai lingkungan pendidikan yang paling dekat dengan anak, kontribusi lingkungan keluarga terhadap kesuksesan pendidikan karakter cukup besar. dari kedua orang tua, untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral. dalam keseluruhannya, kehidupan anak juga lebih banyak di habiskan dalam pergaulan di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk sosial dan makhluk keagamaan. pengalaman hidup bersama di dalam lingkungan keluarga akan memberi andil yang besar bagi pembentukan kepribadian anak. apakah anak akan berkepribadian kuat dan menghargai diri pribadinya atau menjadi anak yang berkepribadian lemah tergantung dari latar belakang pengalamannya di lingkungan keluarga.

Keluarga yang harmonis, rusak, dan damai akan memengaruhi kondisi psikologis dan karakter seorang anak. begitupun sebaliknya, anak yang kurang berbakti bahkan melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan, di bidang oleh ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga.

Beberapa teori pendidikan yang kita kenal, misalnya teori empirisme menyebut bahwa anak lahir seperti kertas putih (tabularasa) yang bisa ditulis apa saja oleh orang dewasa (orang tua, orang dewasa lain di lingkungannya). Aliran ini berpendapat bahwa lingkungan memengaruhi karakter si anak. Ada juga teori nativisme yang menyebut bahwa anak membawa karakter, bakat, minat dari sejak lahirnya. Artinya, anak lebih banyak dibentuk oleh faktor bawaan dari sejak lahir. Ada juga teori konvergensi yang berpendapat bahwa, baik faktor bawaan maupun lingkungan saling memengaruhi.

d. Aspek penting pendidikan karakter di lingkungan keluarga

1) Pola interaksi antar anggota keluarga

Manusia dikatakan makhluk sosial karena pada dirinya manusia ada dorongan

untuk berhubungan atau berinteraksi dengan oranglain,ada kebutuhan sosial untuk melakukan hubungan sosial, berinteraksi, dan membangun hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain,dalam sebuah keluarga pada suatu rumah tangga,interaksi dapat terjadi antara orangtua,antar anak dan antar orangtua dengan anak. Interaksi antara orang tua yaitu antara suami dan istri atau antara ayah dan ibu.

Interaksi yang terjadi merupakan proses saling memberikan pengaruh satu sama lainnya. Proses saling memberikan pengaruh yang dilakukan secara sadar dari masing-masing individu dan antar individu dalam suatu keluarga, ini pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan. Karena merupakan suatu proses pendidikan. Interaksi antar anggota-anggota keluarga yang diinginkan tentu saja adalah interaksi yang dilandasi oleh cinta kasih.

2) Pola asuh anak

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang di

terapkan orang tua. Polah asuh orangtua dapat didefinisikan sebagai pola interaksi pada anak dengan orang tua. Yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dll) dan kebutuhan non-fisik (seperti perhatian, kasih sayang, dan sebagainya) dapat pula dikatakan bahwa polah asuh orang tua ini bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif dan negatif.

Orang tua memang memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang selalu dilihat,

dinilai, dan di tiruh oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan di rasapi kemudian menjadi kebiasaan pulah bagi anak-anaknya.

Jenis-jenis polah asuh orang tua kepada anak dapat di kelompokkan sebagai berikut. Pertama polah asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang acuh tak acuh terhadap anak. Jadi, apapun yang mau di lakukan anak di perbolehkan ,seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas, dan sebagainya. Biasan ya polah pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini di akibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk oleh pekerjaanya, kesibukan atau urusan yang lain yang akhirnya lupa intuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu, anak hanya di beri materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang seperti apa. Anak yang di asuh oleh orang tuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang seperti anak yang kurang perhatian, berasa tidak berarti, rendah diri,

nakal, memiliki kemampuan sosialisasi, yang buruk, kontrol diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain, dan lain sebagainya, baik ketika kecil maupun suda dewasa.

Selanjutnya polah asuh otoriter, yang cenderung mengatasi perilaku kasih sayang , sentuhan, dan kelekatan emosi antara orang tua dan anak menyebabkan hubungan keduanya seakan memiliki dindin pembatas yang memisahkan. Keluarga yang kurang harmonis bahkan mengalami *brokem home*, keluarga adanya kebersamaan, dan model orang tua otoriter cenderung menghasilkan remaja bermasalah. Pola asuh orang tua yang otoriter jelas sangat merugikan karakter dan tumbuh kembang anak. Selama membuat anak kurang nyaman, merasa tertekan , tidak mandiri, juga akan menyebabkan anak cenderung agresif.

Polah asu demokrasi tempatnya lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak. Polah asuh demokratis membuat anak merasa di sayang, dilindungi dianggap berharga, dan di beri dukungan oleh orang tuanya. Polah asuh ini

sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian atau karakter anak yang percaya diri, mandiri, dan peduli dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada anak sangat menentukan karakter dan tumbuh kembang anak. Maka, sudah semestinya orang tua menyadari ini tersebut menjadi anak yang sosok demokratis. Sebaliknya, orang tua harus menghindari dari jauh-jauh dari polah asuh permisif dan otoriter karena terbukti dapat terpengaruh buruk pada karakter anak. sekali lagi para orang tua harus menyadari bahwa kesalahan dalam pengasuhan anak dapat berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik.³²

B. Keluarga TKW (tenaga kerja wanita)

1. Pengertian keluarga TKW (tenaga kerja wanita)
 - a. Pengertian keluarga dari beberapa ahli sebagai berikut:
-

- 1) Menurut ahid “keluarga adalah umat kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya”
 - 2) Keluarga adalah kesatuan dan kesatuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar di samping diri.
- b. pengertian TKW menurut beberapa ahli sebagai berikut:
- a. Dalam RUU Tenaga kerja luar Negeri (versi badan legislatif) mendefinisikan TKI atau pekerja indonesia di luar negeri adalah setiap orang indonesia dewasa yang sedang dan pasca bekerja di luar negeri di dalam suatu hubungan kerja dengan menerima upah atau imbalan bentuk lain.
 - b. Mughni mendefinisikan buruh migran indonesia adalah setiap orang yang akan, sedang, dan pasca bekerja di luar negeri di dalam suatu hubungan kerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan jika pengertian keluarga TKW adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan darah terhadap anak yang ibunya bekerja di luar negeri dan tinggal serumah denganya.³³

2. Faktor penyebab menjadinya TKW (tenaga kerja wanita)

Setiap orang yang bekerja menjadi TKW ada sebabnya, menurut tim PSGK STAIN Salatiga ada tiga faktor di antaranya faktor tekanan ekonomi, faktor tekanan psikologis, dan faktor kemudahan prosedur menjadi TKW.

a. Faktor ekonomi

Sebagai wanita bekerja keluar negeri karena ingin memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya, dia ingin lebih makmur dengan memiliki harta yang cukup. Kepemilikanya sulit dimungkinkan untuk bisah mengubah kondisi ekonominya yang lemah.

Di masa sekarang ini pekerjaan semakin sulit di dapatkan. Hasil pertanian penduduk yang

³³ Syaruf Hidayatullah, *Teologi feminisme Islam*, (Cet.1; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), h.42

sangat minim tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Apalagi sekarang puput dan obat harga tinggi, sementara hasil pertanian harganya rendah. Lebih-lebih banyaknya penyakit yang menyerang tanaman petani menyebabkan minimnya hasil dan pendapatan dari sektor pertanian. Setelah itu jasa manusia sangat minim di butuhkan karena tergeser oleh tenaga mesin yang banyak berdatangan.

Kebutuhan yang sangat banyak, harga yang melambung tinggi, serta biaya pendidikan anak yang tidak sedikit juga yang menjadi pendorong bagi mereka untuk menjadi TKW. Mereka kesulitan untuk mencukupi kebutuhannya, padahal itu semua harus di dapatkan. Mulai dari sandang, pangan, dan papan semua harus terpenuhi, serta pendidikan anak tidak boleh ditinggalkan.

Dengan menjadi TKW mereka akan mendapatkan gaji tetap lumayan tinggi dan bisa ia gunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Dia tidak perlu sulit-sulit dan banyak berfikir, yang penting dia bekerja menyelesaikan tugasnya selesai

istirahat, setiap bulang menerima gaji. Hal ini menjadikan mereka lebih senang menjadi TKW daripada di ruma tapi tidak punya apa-apa.

b. Faktor tekanan psikologis

Selaing karena faktor ekonomi, seorang menjadi TKW karena faktor psikologis. Sebenarnya juga masih berhubungan dengan ekonomi, akan tetapi keinginannya bukan untuk memenuhi kebutuhannya yang masi kurang. Mereka keluar negri karena gengsi dengan tetangganya yang mampu atau ingin seperti tetangganya yang pulang dari luar negri dan mempunyai banyak harta yang di hasilkan dari sana.

Perbedaan antara masyarakat sangat mencolok dengan kepemilikanya. Orang yang kaya memiliki rumah yang bagus, isih rumah yang lengkap, tana yang luas, prihasan, serta memiliki kendaraan yang bagus. Sementara mereka yang biasa atau yang tida punya hanya memilikih ruma yang sederhana dan fasilitas apa kadarnya dengan gaya hidup sederhana. Hal tersebut menjadikan para istri berminat untuk menjadi TKW. Padahal

itu hanya sementara ketikah mereka baru pulang, setelah beberapa waktu di rumah biasanya mereka kembali hidup dengan gaya sederhana.

c. Faktor kemudahan prosedur menjadi TKW

Untuk menjadi TKW cara sangatlah muda, hal itu mengakibatkan banyaknya orang yang berminat menjadi TKW. Meskipun dia sebenarnya kurang membutuhkan seseorang kadang pergi karna terbawa bujukan sponsor (orang yang mencari peminat menjadi TKW) dan syaratnya yang muda. Seseorang tidak perlu mempunyai pendidikan khusus karena di Ptcalon-calon TKW di ajarkan bahasa dan keterampilan yang akan di kerjakan di sana.dan untuk biayah pendidikan dan lain-lain bisa potong gaji, sehingga dia tidak harus memiliki uang untuk biaya berangkat.

Banyak sponsor yang masuk ke desa-desa untuk mencari orang yang mau keluar negri. Para sponsor akan mendekati seseorang di tiap-tiap desa dan memberikan perseng guna mendekati orang-orang di sekitarnya. Mereka memberikan iming-iming keberhasilan sepulang dari sana. Di luar nanti mereka tinggal bekerja dan

akan menerima gaji yang besar setiap bulang. Itulah beberapafaktor yang menyebabkan banyaknya kaum istri yang berminat menjadi TKW. Dengan rayuan yang manis dan iming-iming yang menarik lama-kelamaan ibu-ibu mulai berfikir dan lama-kelamaan mereka akan tertarik.³⁴

3. Kendala dan pemecahanyang di hadapi dalam keluarga TKW (Tenaga Kerja Wanita)

a. Pendidikan anak

1) Kondisi pengetahuan pengasuh

Anak membutuhkan pengasuhan yang tepat supaya dia terbentuk sesuai yang di harapkan. Hal ini juga di pengaruhi oleh pendidikan pengasuhnya. Orang yang berpendidikan rendah kurang megerti tentang cara mengasuh yang teoat. Mereka juga kurang mengetahui tugas anak sekolah, prestasi, dan kegiatan-kegiatan laing.

Orang tua dalam melaksanakan berbagai upaya baik spiritual (psikis) ataupun fisik juga akang sangat di pengaruhi oleh

³⁴ Danur Aris Setiyanto, *Desain Wanita KarirMenggapai Keluarga Sakinah*, (Cet. 1 Ed 1; Yogyakarta : Deepublish, 2017), h.116.

tingkatan pendidikanya. Pendidikan yang rendah biasanya dalam merawat atau perhatian pendidikan seadanya atau alami sesuai dengan perputarang waktu atau bahkan pengaruh lingkungan.hal itulah menjadi kendala pengasuh dalam mendidik akhlaknya.

2) Kondisi kepedulian pengasuh terhadap pendidikan anak.

orang tua terkadang menyekolahkan anak tanpa memiliki tujuan yang jelas, dia hanya mengikuti kebiasaan orang yang ada di sekitarnya. Mereka tidak memperdulikan nilai anak, yang penting sekolah seperti yang lain. Ketika nilai anak rendah dan tidak mau melanjutkan dia membiarkan saja, karena tidak adanya tujuan yang jelas dalam sekolah.

3) Putus sekolah

Anak yang kurang motifasi dan perhatian tidak akang sungguh-sungguh di sekolah. Biasanya mereka sekolah agar terhindar dari tugas orang tuanya dan mendapatkan uang saku setiap hari. Di sekolah dia hanya ber malas-malas dalam mengikuti pelajaran. Lama

kelamaan dia akan melakukan beberapa pelanggaran yang mengakibatkan dia takut dan enggak kesekolah. Karena orang yang mengasuhnya kurang memperhatikannya lama kelamaan tidak akan berangkat sekolah dan berhenti di tengah jalan tanpa ada yang mempedulikan.³⁵

4. Pengasuhan anak selama di tinggal ibu menjadi TKW

1) Orang yang berperang dalam pengasuhan selama ibu menjadi TKW

Beberapa orang yang berperang menggantikan ibunya adalah ayah, nene,kakek, kakak,,paman,bibi, atau orang lain yang tinggal serumah denganya,karena merekalah keluarganya. Anggota keluarga di antaranya suami,istri,ayah, ibu,anak-anak,dan orang yang seruma. Kebanyakan anak yang di tinggal ibunya masih usiah baiy dia di asuh oleh neneknya, karena jika ayahnya mungking kurang terampil untuk mengurus baiy. Sebagian yang suda anak-anak diasuh bersama oleh ayah dan

³⁵ Kasmawati, *Peran tenaga kerja wanita dalam menunjang ekonomi keluarga*,Skripsi, (lampung :fakultas hukum universitas lampung, 2018) h.18-21.

orang yang serumah, akan tetapi ada juga di antara mereka yang di asuh oleh paman dan tantenya karena ayah,kakek, dan neneknya sudah meninggal atau orang tua mereka telah bercerai.

Biasanya famili atau tetangga yang ada di dekatnya ikut mengasuh anak yang di tinggal ibunya, karena jika ditinggal itu masih anak-anak biasanya kurang terawat. Ayah atau nenek yang sudah tua kurang telaten dalam mengurus anak, sehingga anak terlihat seperti terlantar. Hal itulah memunculkan rasa iba pada orang yang melihatnya.biasanya mereka di beri makan di mandikan, atau di dampingi dalam belajar.

2) Problem pengasuhan yang di rasakan oleh figur pengganti ibu

a) Kedekatan ibu pada anak

sebagian besar anak lebih dekat pada ibu,sehingga anak sulit di arahkan oleh orang laing selaing ibunya ibu adalah orang yang mengatur dan membuat rumah tangga yang menjadi surga bagi anggota keluarga,menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Selain itu biasanya orang laing selaing

ibunya kurang telateng dalam mengasuh anak, hal itu mengakibatkan anak kurang menurut dan sulit di arahkan. Karena anak kurang kasi sayang dari ibu dia biasanya mencari perhatian dari orang yang kurang tepat. Jika anak itu perempuan biasanya mereka lebih kehilangan, karena mereka membutuhkan tempat untuk curhat.

b) Berkuranya orang yang memperhatikanya

Karena ibu tidak ada di sisi mereka, dia hanya di perhatikan oleh orang selaing ibunya. Sebenarnya keluarga adalah ada yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena orang yang memperhatikanya berkurang yaitu ibu, biasanya anak melakukan hal-hal negatif. Kadang kadang dia tidak menjalangka kewajibannya seperti sekolah, mengaji, dan hal-hal laintampa ada yang mengigatkan. Karena kadang kakek neneknya sudah tua sehingga kurang perhatian danorang ayahnya juga bekerja. Hal itu menyebabkan beberapa anak putus sekolah atau hanya berpendidikan rendah.

c) Anak boros

Ketika dia di tinggal ibunya orang yang mengasuh berusaha agar anak tidak rewel, mereka tidak akang menuruti apapun yang di minta anak. Mereka akang memberikan apa saja yang di inginkan anak. Hal itu menyebabkan anak terbiasa di turuti apa yang di inginkan. Ketika anak yang di tinggal sudah besar dia mengetahui jika ibunya mendapat gaji banyak, bagi mereka yang kurang terdidik dengan baik dia akang meminta banyak hal.³⁶

5. Pendidikan akhlak anak pada keluarga TKW

Pendidikan akhlak anak sangat tergantung dengan orang yang mengasuhnya. Jika pengasuh itu bersunggu-sunggu harapan anaknya mempunyai akhlak yang baik sangatlah kecil. Kadang meskipun anak sudah dididik dengan baik masi mempunyai akhlak yang kurang baik, jika hal itu terjadi setidaknya suda ada ikhtiar dari pengasuh untuk membentuk anak yang berakhlak baik.

³⁶ Kasmawati, *Peran Tenaga Kerja wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga*, Skripsi, (Lampung :Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2018),h. 30-35.

Pendidikan akhlak bisa di dapatkan beberapa sumber yaitu kurang, lingkungan sekitar, dan tempat anak belajar. Dari beberapa sumber tersebut yang paling dominan adalah keluarga, karena keluarga yang merupakan terdekat, paling lama, dan paling sering ketemu dengan anak. Tetangga di lingkungan sekitar serta tempat dia belajar juga memberikan pengaruh tetapi tidak sebesar keluarga. Sementara tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

Lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhinya. Jika di sekitarnya orang-orang mempunyai kebiasaan yang baik kemungkinan besar anak melakukan hal yang baik pula. Di lingkungannya banyak kegiatan keagamaannya, banyak kegiatan yang positif maka anak akan mengikutinya. Namun juga orang di sekitarnya banyak melakukan hal-hal yang kurang baik anak lebih sulit di arahkan untuk melakukan hal baik.

Dengan pertimbangan beberapa hal di atas maka orang yang mengasuh anak TKW harus total dalam mendidiknya. Dia sebagai keluarga dan pendidik

utama bagi anak harus semaksimal mungkin mendidiknya, dan berkomunikasi dengan baik pada pihak-pihak yang membantu dalam mendidik anak seperti pihak, sekolah, ustad, atau guru lesnya. Selain itu pengaruh juga harus selektif dalam memilihkan sesuatu untuk anak.³⁷

6. Pengertian tenaga kerja wanita (TKW)

Menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menerangkan bahwa TKI adalah setiap warga negara Indonesia memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu untuk menerima upah. Menurut Atang Cahyono tenaga kerja wanita yang selanjutnya disingkat menjadi TKW adalah setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar, guna menghasilkan sesuatu yang berupa jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja wanita (TKW) disebut juga dengan pekerja migran internasional. Pekerja migran internasional (luar negeri) adalah mereka yang meninggalkan tanah

³⁷ Rangga Dwi Saputra, *Upaya Penanggulangan Tenaga Kerja Indonesia Ilegal*, skripsi (Lampung : fakultas hukum universitas Lampung, h. 3-4)

airnya untuk mengisi pekerjaan di negara lain. Di Indonesia, pengertian ini menunjuk pada orang Indonesia yang bekerja di luar negeri atau yang di kenal dengan dengan istilah tenaga kerja Indonesia (TKI), karena personal TKI ini sering kali menyentuh parah buru wanita yang menjadi pekerja kasar di luar negeri,TKI

Adapun tindakan yang di lakukan oleh istri atau ibu yang memutuskan menjadi TKW membawa dampak bagi keluarga yang di tinggalkannya maupun kehidupan sosial di masyarakat. Keputusan menjadi TKW selalu berkaitan dengan beberapa persoalan dan konsekuensi atas pilihan tersebut. Istri atau ibu yang meninggalkan keluarga untuk menjadi TKW akan mengalami pergeseran-pergeseran dalam keluarga mereka, baik itu dalam peran fungsi dan tanggung jawab dalam keluarga. Dengan adanya kondisi demikian, eksistensi sebagai istri atau ibu mengalami perubahan, begitu juga dengan keharmonisan di dalam keluarga. Dampak menjalankan peran, fungsi dan tanggung jawabnya. Seorang suami atau bapak akan melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah, mengayomi keluarga. Ibu atau istri memiliki peran dan

fungsi sebagai pengasuh anak dan mendampingi suami dalam mengatur urusan rumah tangga. Sedangkan seorang anak memiliki peran dan fungsinya melaksanakan tugas perkembangan sesuai dengan umur mereka, membantu tugas domestik dalam rumah dengan membantu orang tua dan mereka tinggal bersatu dalam satu rumah. Itulah yang di sebut dengan keluarga ideal dimana setiap anggota memiliki peran dan fungsi masing-masing. Gambaran keluarga ideal tersebut, bertolak belakang dengan kondisi keluarga TKW, di mana setiap anggota keluarga seharusnya dapat menjalankan peran dan fungsi masing-masing. Tetapi, dalam keluarga TKW.

Secara normatif tugas mencari nafka dalam keluarga merupakan tanggung jawab seorang suami atau bapak, namun dalam keluarga TKW istri atau ibu mengambil ahli peran dan fungsi suami. Dalam keluarga TKW suami bertugas mengatur sebagai urusan rumah tangga dan mengasuh anak. Fenomena seperti itu terjadi karena ketidakadilan terhadap perempuan dengan ketidakbiasaan dalam masyarakat. Biasa gender terjadi dikarenakan adanya konsepsi strukturalnya hidup dalam masyarakat tersebut, di mana kaum laki-laki

berhak menentukan dan mengatur kehidupan kaum perempuan termasuk mengambil alih peran dan fungsi laki-laki selain itu kepergian istri dan atau ibu menjadi tenaga kerja di luar negeri dengan waktu yang relatif .³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja wanita merupakan setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar dengan jangka waktu tertentu untuk menghasilkan upah agar dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini menjadi seorang TKW membawa dampak bagi keluarga yang ditinggalkannya pada khususnya maupun kehidupan sosial di masyarakat pada umumnya.

C. Hasil penelitian yang relevan

1. Muhammad Abdur Rahman, *Pola Asu Orang Tua Kepada Anak dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani dan Keluarga Buru Petani dan Keluarga Buru Pabrik Di Dusun Bancak1 Desa Gebyong Kecamatan Mojogendang Kabupaten Karanganyar.*

³⁸ Rangga Dwi Saputra, *Upaya Penanggulangan Tenaga Kerja Indonesia Ilegal*, skripsi (lampung : fakultas hukum universitas lampung, 2018) h. 18-21.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendidikan di laksanakan pada bulan februari 2016-mei 2017 Pabrik Di Dusun Bancak 1 Desa Gebyong Kecamatan Mojogendang Kabupaten Karanganyar. Subjek meneliti ini adalah keluarga petani dan keluarga buru pabrik Di Dusun Bancak 1, sedangkan informasi dan penelitian ini adalah Kepala desa, kepala dusu dan masyarakat sekitar Di Dusun Bancak 1 Desa Gebyong Kecamatan Mojogendang Kabupaten Karanganyar. pengumpulan data di lakukan dengan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. data yang suda terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode, selanjutnya di analisis dengan model interaksif yang meliputi pengumpulan dat, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa polah asuh yang di lakukan oleh orang tua kepada anak dalam pendidikan akhlak di keluarga petani dan keluarga buru pabrik Di Dusun Bancak 1 Desa Gebyong Kecamatan Mojogendang Kabupaten Karanga nyar. mempunyai persamaan yaitu *Authoritarian*, *Indulgent*, *Authoritative*, dan *Neglectful*. perbedaan pola

asu orang tua kepada anak dalam pendidikan akhlak di keluarga petani dan keluarga buru pabrik yaitu penyebab orang tua menggunakan polah asu tersebut berbeda,masala yang di hadapi berbeda meskipun masalahnya sama akan tetapi cara menyelesaikannya berbeda.³⁹

Adapun persamaan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang pola asuh orang tua kepada anak dan pendekatan penelitian yang di gunakan juga sama adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek dan objek yang berbeda serta jenis penelitian yang di gunakan.

2. Imam As'ari, *Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Bengkuwang Desa Duku Tengah Kecamatan Ketanggungan,Kabupaten Brebes)*.

Penelitian ini di buat dalam rangka mengetahui bagaimana pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW, penelitian ini juga sebagai jawaban dari pertanyaan tentang seperti apa polapendidikan akhlak

³⁹ Muhamad Abdul Rahman, *Pola Asu Orang Tua Kepada Anak dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani dan Keluarga Buru Petani dan Keluarga Buru Pabrik Di Dusun Bancak 1 Desa Gebyong Kecamatan Mojogendang Kabupaten Karanganyar*,Skripsi,(surakarta:IAIN surakarta,2017),h.11.

anak dalam keluarga TKW. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pendidikan akhlak anak, dan strategis seperti apa yang dilakukan oleh pengasuh sebagai pengganti dari ibu dalam keluarga, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa pihak yang terlibat dalam pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW, di antaranya yaitu: Orang tua, Kakek nene, Keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pola pendidikan anak dalam keluarga TKW dan pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan studi kasus. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek dan objek penelitian yang digunakan.

3. Apriyanti dalam *Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW di Desa Rungkang Kecamatan Losari kabupaten Brebes*.

⁴⁰Imam As'ari, *Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga TKW* (Studi Kasus Bengkuwang Desa Duku Tengah Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes), Skripsi, (Walisongo: universitas Islam negeri walisongo semarang, 2018), h. Vi.

Metode penelitian yang di gunakan metode penelitian kualitatif lokasi penelitian di Desa Rungkang Kecamatan Losari kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, bservasi, dan dokumentasi, subjek dalam penelitian adalah pengasu dalam hal ini aya, nenek atau tante pada keluarga TKW dan anak keluarga TKW di Desa Rungkang informan dalam penelitian tokoh masyarakat Desa Rungkang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tidak adanya peranan ibu dalam mendidik anak, maka peranan ibu di gantikan oleh ayah yang kadang di bantu oleh anak terbesarnya atau oleh nenek dalam mengasu anaknya, ada pula anak TKW yang di asuh oleh tantenya. Pendidikan karakter yang di terapkan oleh keluarga TKW kepada anak kurang maksimal karena adanya pola pendidikan dari pengasuh yang tidak konsissten.⁴¹

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitusama-sama membahas tentang

⁴¹ Apriyanti, *Pendidikan Karakter Anak Pada Keluarga TKW Rungkang Kecamatan Losari Kabupaten Brebes*, Skripsi, (Semarang; Jurusan Hukum Dan Kewarga Negara Fakultas ilmu sosial Unifersitas Negara Semarang, 2011, h. Viii.

pendidikan karakter anak pada keluarga TKW dan metode penelitian juga sama serta tehnik pengumpulan data yang di gunakan. Adapun perbedaanya adalah subjek dan objek penelitian adalah terletak pada subjek dan objek penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama, terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus di alami oleh satu orang, dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya.⁴²

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif ialah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami sunjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan

⁴² Uut Triwiyarto, *Studi kasus tentan penyebab kenakalan remaja*, (Jokjakarta:universitas sanata dharma, 2015) . h. 17

terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realisasi social, dan persepsi sasaran penelitian.⁴³

B. Defenisi oprasional

1. Pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara atau model dalam mendidik mengajar dan merawat anak dari awal kelahiran sampai batas waktu tertentu.
2. Pendidikan akhlak adalah merupakan usaha untuk membentuk seseorang dari yang belum baik menjadi baik.

C. Tempat dan waktu penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah:

1. Tempat penelitian di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae.
2. Waktu penelitian di lakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orantua yang berprofesi sebagai TKW yang ada di dusun pallimpoe desa duampanuae.

2. Objek penelitian

⁴³ Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h,81.

Sesuai dengan permasalahanya, untuk mengetahui polah asu orang tua yang berprofesi sebagai TKW dalam memberika pendidikan akhlakul karima di dusun pallimpoe desa duampanuae

E. Teknik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama daripenelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan⁴⁴.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendegarkan secara langsung ingformasi-ingformasi atau keterangan-keterangan yang di peroleh dari responden.

Adapun data yang ingin di dapatkan peneliti dalam metode ini adalah informasi dari objek penelitian tentang pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai TKW dalam pendidikan akhlakul karima pada anak di

⁴⁴ “Sugiyono, *Metode penpenelitia Manajemen*, (Cet. V, Bandung: 2016) h. 375.

dusun pallimpoe desa duampanuae dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab orang tua yang berprofesi sebagai TKW.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulang data dengan menghimpun dengan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar.⁴⁵ Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun data yang ingin di dapatkan peneliti dalam metode ini yaitu berupa daftar nama orang tua yang berprofesi sebagai TKW, Yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu penelitian sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutya terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah

⁴⁵ “ Nama Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Cet . 1. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 82.

peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang di teliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁴⁶

Instrumen pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar wawancara atau pedoman wawancara, dan dokumentasi.

F. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Ole karena itu penelitian sebagai instrumen juga harus” divalidasi “ seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

- a. Instrumen yang di gunakan dalam observasi yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan alat inra mata, pendegaran, serta daftar *checklist* yang berisi hal-hal yang ingin di teliti.
- b. Instrumen yang di gunakan dalam tehnik wawancara yaitu alat tulis menulis *tope recorder* untuk mereka apa yang di katakan oleh subjek yang di teliti, serta daftar pernyataan.

⁴⁶ “ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. (Cet. XXV, Bandung, Alfabeta, 2017), h . 222.

- c. Instrumen yang di gunakan dalam dokumentasi yaitu alat seperti kamera, catatan atau agenda, dan buku-buku.

G. Teknik analisis data

Tekhnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh dengan aktifitas yaitu :

1. Data Reduction yaitu mengumpulkan data, merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting
2. Data display yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif, guna merencanakan kerja penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami
3. Conclusion drawing atau penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan yang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsiisten dilapangan penelitian.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Objek Penelitian

1. Profil Desa Duampanuae

a. Sejarah Desa Duampanuae

Sejarah Desa Duampanuae terbentuk pada Tahun 1962 dan Desa Duampanuae adalah Desa yang berada di Kecamatan Bulupoddo dan berbatasan dengan Kabupaten Bone yang membawahi 3 (Tiga) Dusun yakni Dusun Bola ,Dusun Sereng,Dusun Mallenren.Dan tahun 2007 dimekarkan menjadi 7 Dusun, yakni Dusun Bola 1,Dusun Bola 2,Dusun Sereng,Dusun Pallimpoe,Dusun Bonto Mario,Dusun Mallenreng,Dusun Mattiro Deceng.

Ketuju dusun tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun . kemudian pada tahun 1987 Desa Duampanuae dimekarkan menjadi 2 Desa yakni Desa pecahannya adalah sekarang Desa Tompobulu.

Adapun Kepala Desa yang pernah memerintah Di Desa Duampanuae

1. Panggamparan Tahun 1962-1963
2. Musa Tahun 1963-1973
3. A.Muh. Alwi Tahun 1974-1985
4. Abd. Gani Plt Tahun 1985-1986
5. M.Ali Kadir Tahun 1987-1998
6. Muh. Alwi Tahun 1998-2006
7. Ambo tang Plt. Tahun 2006-2008
8. Ambo Antong Tahun 2008-2014
9. Muh.Idrus Najamuddin 2014-2015
10. A.Ambo Antong Tahun 2015 Sampai dengan
Sekarang

Ketuju dusun tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun . kemudian pada tahun Tahun 1987 Desa Duampanuae dimekarkan menjadi 2 Desa yakni Desa pecahannya adalah sekarang Desa Tompobulu.

Adapun Kepala Desa yang perna memerintah Di Desa Duampanuae

1. Panggamparan Tahun 1962-1963
2. Musa Tahun 1963-1973
3. A.Muh. Alwi Tahun 1974-1985
4. Abd. Gani Plt Tahun 1985-1986
5. M.Ali Kadir Tahun 1987-1998

6. Muh. Alwi Tahun 1998-2006
7. Ambo tang Plt. Tahun 2006-2008
8. Ambo Antong Tahun 2008-2014
9. Muh.Idrus Najamuddin 2014-2015
- 10.A.Ambo Antong Tahun 2015 Sampai dengan
Sekarang

Tepatnya Tanggal 27 Bulan Juli Tahun 2015 MUH.IDRUS NAJAMUDDIN berahir masa jabatannya kemudian kini dijabat oleh kepala Desa Duampanuae yakni ,A.AMBO ANTONG sampai pada hari ini.

Tepatnya Tanggal 27 Bulan Juli Tahun 2015 MUH.IDRUS NAJAMUDDIN berahir masa jabatannya kemudian kini dijabat oleh kepala Desa Duampanuae yakni ,A.AMBO ANTONG sampai pada hari ini.

Batas Wilayah Sebelah Utara Berbatasan dengan Kab. Bone,Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Lappacinrana Desa Lamatti Riattang,Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Bulutellue,Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Tompobulu.

a. Jumlah Penduduk : 3.068

Jiwa 815 kk

1) Laki – Laki : 1.528

Jiwa

2) Perempuan : 1.540

Jiwa

b. Mata pencarian masyarakat

Masyarakat Desa Duampanuae mayoritas suku Bugis yang mata pencahariannya adalah petani ,selain itu masyarakat masih banyak . Aktifitas masyarakat utamanya acara pengangting dan Panen hasil pertanian masih menganut pada adat istiadat orang terdahulu yakni Massikiri dan Manre Ase Baru yang dimaknai dengan Rasa syukur atas keberhasilan usaha yang mereka lakukan.

Struktur Organisasi Pemerintah Desa (terlampir)

Kewenangan Desa meliputi :

a. Kewenangan berdasarkan Hak asal Usul yakni Organisasi Masyarakat, Lembaga Masyarakat, Pengelolaan Tanah Kas Desa dan Pengembangan Peran Masyarakat Desa.

- b. Kewenangan local berskala Desa seperti pengelolaan Pasar Desa, Jaringan Irigasi, Jalan Tani, Dll.
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, Prov dan Kab

Tugas

- a. Memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan kelanjutan program di Desa
- b. Memfasilitasi pengkordinasian, sinkronisasi dan sinergitas seluruh pelaku dalam pelaksanaan program pembangunan di desa
- c. Mengkordinasikan lembaga-lembaga di desa
- d. Memfasilitasi pelaksanaan musrembang Desa Dan Fungsi Kepala Desa adalah menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan masyarakat Desa .

Potensi

Ketersediaan sumberdaya yang dimiliki Desa Duampanuae seperti Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan yang cukup memadai,

adanya lokasi obyek wisata alam serta tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun Desa. Adanya sumber daya alam seperti, Batu Gunung, Batu Kali, Sirtu yang sampai hari ini belum dikelola.

Daftar Masalah dan Potensi dari Musim

karena kurangnya Sumber Daya Manusia, Kurangnya informasi mengenai system pengelolaan pertanian dan perkebunan secara provisional dan modern sehingga masih cenderung mengarah pada pengelolaan lahan pertanian dan perkebunannya secara tradisional. kurangnya sosialisasi penyuluhan pertanian tentang penanggulangan hama terhadap tanaman pertanian dan perkebunan dan pemakaian pupuk secara berimbang, begitupun dari sektor peternakan tingkat pemahaman masyarakat masih kurang sehingga ternaknya dilepas dan tidak memiliki lahan tersendiri untuk persediaan pakan ternak.⁴⁷

⁴⁷ Kantor Desa Duampanuae, 2007.

B. Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai TKW Dalam Pendidikan Akhlakul Karima Di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang di gunakan oleh orang tua untuk mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang di gunakan. Di manatujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standar prilaku yang harus di miliki anak bila dewasa nanti.

Ada berapa model cara melakukan pola asuh di antaranya otoriter dimana adanya dengan aturan-aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua),dengan adanya ini anak-anak mematuhi aturan oran tua seperti, patut dengan perintah orang tua. Seperti yang di ungkapkan oleh narasumber yang bernama saudara Sukarmila sebagai ibu yang menjadi TKW yang melakukan polah asuh kepada anaknya:

“Adapun bentuk pola asuh yang saya lakukan yaitu melalui dengan media telfon dan *videocoll*, setiap jam istirahat saya pantau apa yang mereka lakukan, apalagi saya memiliki 4 (empat) anak yang harus saya pantau dari jarak jauh dan dari situlah saya tdak terlalu cemas memikirkan anak-anak karena tetap terkontrol walaupun saya jauh dari mereka dan

selain itu mereka juga tinggal bersama nenek dan kakeknya jadi mereka aman dan saya harus betul-betul mengontrol secara ketat .⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh saudara Sukarmila maka dapat di ketahui bahwa pola asuh yang di gunakan yaitu pola asuh otoriter karena tegas dalam mendidik anak walaupun melalui media telfon dan vidiokol.

Dengan menjadinya TKW meraka tidak lupa dengan kewajibanya sebagai orang tua, mere tetap memantau perkembangan anaknya meskipun mereka jauh dari anak-anaknya. seperti yang di kemukakan oleh saudara Sukarmila sebagai berikut:

”Saya merasa meskipu saya menjadi TKW saya harus menjalankan kewajiban saya untuk mendidik dan megajari anak-anak saya yang ku titipkan kepada nenek mereka maka dari situlah saya mendidik mereka dengan ketat setiap hari dan setiap malam.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan saudara Sukarmila dapat di ketahui bahwa menjadi TKW tidak seharusnya kita melupakan kewajiban sebagai ibu kita

⁴⁸ Sukarmila, *TKW*, (52), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Mey 2020.

⁴⁹ Sukarmila, *TKW*, (52), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Mey 2020.

sebagai ibu kita harus mendidik anak walaupun kita jauh dari mereka.

Menjadinta TKW dapat kita ketahui bahwa kita mempunyai anak-anak yang butuh perhatian dan kasih sayang kita walaupun kita jauh dari mereka.

Dengan menjadinya TKW kita tidak boleh melupakan kewajiban kita sebagai ibu karena anak-anak butuh kasih sayang dan perhatian dari kita walaupun dalam keadaan berjauhan, Seperti yang di alami oleh ibu Hasmi dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Meskipun saya menjadi TKW saya harus memperhatikan anak saya walaupun saya memiliki anak sebanyak 1 (satu), tetapi saya tetap mengkontrol apa yang dia lakukan, rasa cemas dan khawatir pasti saya rasakan apalagi anak saya baru berumur 1 tahun lebih, jadi saya harus betul-betul memperhatikanya dan memberikan kasi sayang walaupun dalam keadaan berjauhan.”⁵⁰

Berdasarkan dari wawancara dengan saudara Hasmi maka dapat di ketahui bahwa pola asuh yang di terapkan kepada anknya yaitu pola asuh permisif di mana orang tua membiarkan anaknya untuk menampilkan dirinya

⁵⁰ Hasmi, *TKW*, (40), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Mey 2020.

dan tidak membuat aturan yang jelas, dan menjadinya TKW kita tidak boleh melupakan kewajiban kita sebagai ibu karena anak kita membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari kita.

Mereka menjadi TKW tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu karena mereka tetap memantau anak-anaknya melalui media telepon dan videocall walaupun mereka berjauhan.

Menjadi TKW tidaklah muda karena kita tidak bisa memantau perkembangan anak secara langsung dan kegiatan setiap harinya. seperti yang di ungkapkan oleh saudara Sinar sebagai berikut:

“Dengan menjadinya TKW saya tidak bisa mengikuti perkembangan anak saya secara langsung, tapi tidak apa-apa karena mereka tinggal sama neneknya jadi saya tidak terlalu khawatir apalagi saya selalu mengontrol apa yang mereka lakukan dan tugas sekolahnya apa sudah di kerjakan atau tidak, apakah sudah mengaji, salat atau hal yang lainnya, dan saya betul-betul megawasinya.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan saudara Sinar maka dapat di ketahui bahwa pola asuh yang di terapkan pada anak-anaknya yaitu pola asuh otoriter pola

⁵¹. Sinar, TKW, (45), Wawancara, Pada Tanggal 22 Mei 2020.

asuh yang di tandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, pola asuh ini cukup ketat dengan apa yang mereka harapkan dari anak-anaknya.

Menjalankan kehidupan sebagai TKW tidaklah mudah karena rasa cemas dan khawatir selalu datang ketika memikirkan anak-anak yang jauh dari kita, dan tidaklah muda untuk menghilangkan rasa khawatir pada dirikita.

Menjadi TKW tidaklah muda karena bukan hanya satu yang harus di fikirkan karena kita juga mempunyai kewajiban untuk mendidik ana. seperti yang di ungkapkan oleh saudara Hasniati sebagai berikut:

“Setelah menjadi TKW rasa cemas dan khawatir selalu saya rasakan karena saya memikirkan anak-anak saya, bagaimana perkembanganya walaupun saya di bantu oleh neneknya tapi saya tda puas kalau bukan saya sendiri jadi saya selalu mengkontrol mereka melalui telfon dan *videocoll* dan saya selalu bertanya bagaimana apakah uda salat, mengaji, tugas sekolah uda di kerjakan apakah kamu membantu nenek dalam megerjakan pekerjaan rumah itu semua saya tanyakan, dan meman saya selalu kontrol mereka agar mereka tidak merasa tidak di perhatikan .”⁵²

⁵² Hasniati,TKW,(50), Wawancara,Pada Tanggal 22 Mey 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh saudari Hasniati maka dapat diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anak-anaknya yaitu polah asuh otoriter dimana dengan aturan-aturan yang ketat dan apa yang diinginkan oleh orang tuanya selalu diikuti.

Menjadi TKW kita dapat berjauhan dari anak-anak tetapi itu tidak apa-apa karena saya selalu memantau mereka setiap jam istirahat dan setiap malam .seperti yang diungkapkan oleh ibu Selfiani selama menjadi TKW:

“Selama saya menjadi TKW saya selalu memantau kegiatan anak-anak saya melalui media telfon dan *videocoll* jadi saya tidak terlalu khawatir memikirkan mereka, Cuma saya selalu tegaskan kepada mereka kalian harus betul-betul belajar dan fokus supaya kalian bisa menjadi orang sukses kelak kalian dewasa, jangan kalian main-main ketika kalian belajar, dan Alhamdulillah sejauh ini mereka selalu menegar apa yang ku perintahkan kepada mereka karena memang saya tegas kepada mereka apalagi dalam kegiatan belajar, mengaji, salat dan kelakuan mereka kepada orang yang lebih tua daripada dia, itu semua saya pantau dengan ketat karena saya tidak mau kelak mereka sudah dewasa dia tidak tau yang namanya sopan santun .”⁵³

⁵³ Selfiani, TKW, (38,), Wawancara, Pada tanggal 22 Mei 2020.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan saudara ibu Selfiani dapat di ketahui bahwa dia selalu bersifat tegas kepada anak-anaknya agar kelak dewasa mereka tau menghargai orang, dan mereka selalu serius dalam mengerjakan apapun itu. Orang tua bersifat tegas kepada anak-anaknya demi kebaikan mereka bukan demi orang tuanya.

Saudara Hasna juga mengungkapkan bahwa menjadinya TKW dia juga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka. Berikut yang sempat di ungkapkan oleh saudara Hasna:

“Selama saya menjadi TKW saya tidak perna melupakan kewajiban saya sebagai ibu, saya selalu mengkontrol kegiatan anak-anak saya setiap jam istirahat dan setiap malam dan saya selalu tekankan kepada anak-anak saya bahwa kalian harus betul-betul sekolah jangan maing-maing dan kalian harus mendegar apa yang di perintahkan oleh nenek dan kakek kalian jangan membantah kepada mereka.”⁵⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa hampir sama, pola asuh yang mereka terapkan yaitu pola asuh otoriter di mana aturan-aturan yang ketat dan mau tda mau anak-anak harus mengikutinya.

⁵⁴ Hasna, TKW, (45), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Mey 2020.

C. Faktor –Faktor yang menjadi penyebab orang tua yang berprofesi sebagai TKW

Dalam menjalankan suatu proses dalam perjalanan hidup tentu di jalani dengan adanya dukungan dari keluarga maupun orang sekitar dan dukungan dari suami. Dalam hal ini dukungan menjalani tenaga kerja wanita (TKW) sangat diperlukan suatu dukungan, entah itu dukungan dari suami atau keluarga dan orang sekitar.

Adanya dukungan yang di terima oleh suami akan memicuh semangat dalam menjalankan TKW yang di jalannya. Hal itu tentu juga akan berdampak pada diri kita. Seperti yang di kemukakan oleh saudara sukarmila sebagai berikut:

“Saya menjalankan tenaga kerja wanita (TKW) atas dasar kemauan sendiri dan dukungan dari suami, karna saya berharap bahwa setelah saya menjadi TKW saya mampu mengatasi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah anak-anak saya bisa teratasi degan baik, jadi dari situlah saya bisa megatasi semu permasalahan yang ada dalam keluarga saya.”⁵⁵

Bukan hanya narasumber di atas yang memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi TKW ,tetapi hal tersebut juga di miliki oleh beberapa narasumber lainnya, seperti

⁵⁵ Sukarmila,TKW,(52),Wawancara, Pada Tanggal 22 Mey 2020.

saudara Hasmi dan saudara Selfiani. Berikut yang sempat di sampaikan saudara Hasmi sebagai berikut:

“Saya merasa meskipun saya menjadi TKW saya harus menjalankan kewajiban saya untuk mendidik dan megajari anak-anak saya yang ku titipkan kepada nene mereka maka dari situlah saya mendidik mereka melalui telfon atau vidiokol setiap hari dan setiap malam, karena saya memutuskan untuk menjadi TKW demi anak-anak dan keluarga saya agar kebutuhan mereka tercukupi dan tdak ada kendala atau masalah di saat mereka memerlukan sesuatu.”⁵⁶

Berikut yang sempat di sampaikan oleh saudara Selfiani dalam wawancara ini dengan hari yang sama dengan saudara Hasmi mengenai menjadinya tenaga kerja wanita (TKW) yaitu:

“Saya termotifasi karena saya berfikir bahwa dengan menjadinya TKW kita juga bisa mendidik anak walaupun tda secara langsung tapi setidaknya kita bisa mengontrol perkembangan anak melalui telfon dan vidiokol dan kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi dan saya dapat merubah keluarga saya lebih baik daripada sebelumnya.”⁵⁷

Berdasarkan dari ketiga hasil wawancara di atas maka dapat kita ketahui bahwa menjadi TKW kita harus menanamka rasa semangat dan percaya diri bahwa kita pasti bisa demi keluarga dan anak-anak kita, karna adanya

⁵⁶ Hasmi,TKW,(40),Wawancara, Pada Tanggal 22 Mey 2020.

⁵⁷ Selfiani, TKW,(40), Wawancara, pada tanggal 22 Mey 2020.

rasa semangat dan kemauan dalam diri kita mampu kita mengerjakan semuanya dengan baik.

Kemauan yang tumbuh pada diri dan dorongan ke arah yang lebih baik lagi merupakan faktor pendukung untuk TKW dalam menjalani pekerjaan di luar kota. Kemauan yang sangat besar untuk mengubah nasib keluarga dan menunjukan kepada orang-orang bahwa menjadi TKW kita dapat mengubah nasib ke yang lebih baik lagi. Seperti yang di kemukakan oleh saudara Hasniati :

“Bahwa saya menjadi TKW karena adanya kekurangan perekonomian yang tidak mencukupi tetapi setelah saya menjadi TKW perekonomian meningkat dan mencukupi semua kebutuhan kami dan Alhamdulillah sekaran semua kebutuhan mereka dapat teratasi.”⁵⁸

Tidak jauh berbeda dengan apa yang di ungkapkan oleh saudara Hasna tentan faktor yang mendorong narasumber tersebut untuk menjadi TKW. Berikut yang di ungkapkan oleh saudara Hasna yaitu:

“Saya menjadi TKW karna adanya kekurangan perekonomian di dalam keluara,degan menjadi TKW dapat megatasi perekonomian di dalam keluarga dan apa yang di inginkan anak-anak bisah

⁵⁸ Hasniati,TKW,(50), Wawancara,Pada Tanggal 22 Mey 2020.

di penuhi terutama kebutuhan sekolah dan pembayaran uang semester setiap bulan, dan saya tidak terlalu cemas lagi memikirkan semua kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh keluarga dan anak-anak.⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara saudara Sukarmila, saudara Hasmi, saudara Hasniati, saudara Selfiani, saudara Hasna bahwa kendala atau masalah yang sering mereka alami yaitu dengan adanya permasalahan telat gaji, cekcok dengan majikan sehingga kita harus sabar menjalankan semuanya agar kita tidak terlalu memikirkan dan santai dalam mengerjakan semuanya.

Berbeda dengan narasumber yang satu ini dia menjalankan TKW karna adanya faktor ingin mencari pengalaman dan rasa ingin mengetahui kehidupan di negri orang sanyatlah besar maka dia memutuskan untuk menjadi TKW. Seperti yang di ungkapkan oleh saudara Sinar:

“Saya menjadi TKW karna adanya rasa penasaran dan keinginan untuk mengetahui kehidupan di negri orang dan sekalian menambah perekonomian keluarga dan setelah saya menjalankan TKW selama 1 tahun saya merasakan bahwa penghasilan yang saya dapatkan cukup lumayan setiap bulan jadi saya memutuskan untuk melanjutkan, dengan berjalanya waktu saya mendapatkan masalah dengan majikan saya berusaha

⁵⁹ Hasna, *TKW*, (45), Wawancara, Pada Tanggal 22 Mei 2020.

sabar tapi saya tida bisa, pada akhirnya saya memutuskan untuk berhenti menjadi TKW dan fokus dengan anak-anak dengan keluarga.”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas maka kita dapat mengetahui bahwa menjadinya TKW karna adanya kekuranga perekonomian tetapi menjadinya TKW denga adanya ingin mencari pengalaman dan rara keinginan untuk megetahui kehidupan di negri orang.

Dari situlah bahwa dengan adanya tenaga kerja wanita (TKW) banyak ibu-ibu rumatangga banyak tertari untuk menjadi TKW apalagi pengurusan untuk menjadi TKW sangat gampan,apalagi mereka membutuhkan biaya sekolah anak-anaknya dan kebutuhan setiap hari jadi banyak yang memutuskan untuk keluar menjadi TKW bahkan banyak yang betah ada 7 tahun dan adajuga 4 tahun bahkan ada juga yang bertahan hanya 1 tahun karna tidak betah dengan adanya tekanan-tekanan dari boss mereka.

⁶⁰ Sinar,TKW,(45),Wawancara,Pada Tanggal 22 Mey 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai TKW dalam pendidikan akhlakul karima di dusun pallimpoe desa duampanuae.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai TKW yan terdapat enam orang bahwa pola asuh yang mereka terapkan hampir sama yaitu:1).Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh otoriter , yang di maksud dengan pola asuh otoriter yaitu di mana aturan-aturan yang sangat ketat yang telah di tetapkan oleh orang tua yang harus di ikuti oleh anak, jika tidak mengikuti aturan yang di tetapkan oleh orang tua maka anak mendapatkan teguran dan hukuman. Pola asuh permisif, yang dimaksud pola asuh permisif yaitu orang tua membiarkan anaknya untuk menampilkan dirinya dan tidak membuat aturan yang jelas, bersifat lema lembut dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan pilihan hidupnya tetapi tetap di awasi oleh orang tua.2). Sedangkan Faktor penyebab menjadinya TKW yaitu. Mereka memutuskan untuk menjadi TKW karena adanya kekurangan perekonomian yang tidak mencukupi

kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah anak-anaknya sehingga mereka memutuskan dan meyakinkan dirinya untuk keluar menjadi TKW untuk merubah keluarga kedepanya yang lebih baik lagi dan tidak ada kekurangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan bahwa hasil ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk dijadikan contoh di dusun palimpoe terkhusus untuk menjadi TKW untuk ditingkatkan lagi agar tidak ada permasalahan-permasalahan perekonomian yang terkendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Yatimin, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007
- Al-hikmah, Depertemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan* ,Bandung :Cv Penerbit Diponegoro, 2015.
- Al-Hilali, Salim bin ied,*Sebagai pola hidup Akhlakul Karima*, Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001
- Apriyanti, Pendidikan Karakter Anak Pada Keluarga TKW Rungkang Kecamatan Losari Kabupaten Brebes,Skripsi,(Semarang; Jurusan Hukum Dan Kewarga Negaraan Fakultas ilmu sosial Unifersitas Negara Semarang,2011
- Diakses dari internet melalui <http://indramunawar.blogspot.com/2009/12/.html>
- Djamarah Syaiful Bahri, *,Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Cet.pertama;Jakarta Rineka Cipta,2004
- Hidayatullah Syaruf, *Teologi feminisme Islam*, Cet.1;Yogyakarta: pustaka pelajar,2010
- Imam As'ari, Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Bengkuwang Desa Duku Tengah Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes), Skripsi,Walisongo: universitas islam negeri walisongo semarang, 2018

Kasmawati, Peran tenaga kerja wanita dalam menunjang ekonomi keluarga, Skripsi, (lampung : fakultas hukum universitas lampung, 2018)

Kurniawan Syamsul, *pendidikan karakter*, (Cet. 111; Jakarta:anggrek, 2016)

Muhamad Abdul Rahman, Pola Asu Orang Tua Kepada Anak dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani dan Keluarga Buru Petani dan Keluarga Buru Pabrik Di Dusun Bancak 1 Desa Gebyong Kecamatan Mojogendang Kabupaten Karanganyar, Skripsi, surakarta: IAIN surakarta, 2017

Rangga Dwi Saputra, *Upaya Penanggulangan Tenaga Kerja Indonesia Illegal*, skripsi lampung : fakultas hukum universitas lampung, 2018

Salim Haitami, *pendidikan karakter*, Cet, 111; Jakarta: Aggrek, 2016.

Saputra Rangga Dwi, upaya penanggulangan tenaga kerja indonesia ilegal, skripsi (lampungX :fakultas hukum universitas lampung,

Susilo, Muhammad joko, *Pendidikan Akhlak* , Yokyakarta : pustaka pelajar, 2007

Ahmat Amin, *Etika Ilmu Akhlak* , Cet, 111, jakarta:Penerbit di Ponegoro, 2008

Kantor Desa Duampanuae, 2007

Sukarmila, TKW, (52), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Mey 2020

Hasmi, *TKW*, (40), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Mey 2020

Sinar, *TKW*, (45), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Mey 2020

Hasniati, *TKW*, (50), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Mey 2020

Selfiani, *TKW*, (38,), *Wawancara*, Pada tanggal 22 Mey 2020

Hasna, *TKW*, (45), *Wawancara*, Pada Tangal 22 Mey 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PEMERINTAH DESA DUAMPANUAE
KECAMATAN BULUPODDO
KABUPATEN SINJAI**

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 12 /DU/SIZ/BP/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Duampanuae Kec.Bulupoddo Kab.Sinjai
Menerangkan bahwa :

Nama : Ismawati
Nim : 160102020
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Komunikasi Islam
Alamat : Jl.Sultan Hasanuddin No.20,Kab.Sinjai

Yang bersangkutan diatas diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Dusun di Dusun
Pallimpoe Desa Duampanuae Kec.Bulupoddo Kab.Sinjai,dalam rangka penyusunan
skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai TKW dalam
Pendidikan Akhlakulkarimah di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae".

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Duampanuae, 06 Juli 2020
Kepala Desa Duampanuae

WAMBO ANTENG, SE



PEMERINTAH DESA DUAMPANUAE
KECAMATAN BULUPODDO
KABUPATEN SINJAI

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 11 /DU/SK/BP/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.Ambo Antong_SE
Jabatan : Kepala Desa Duampanuae

Menerangkan bahwa :

Nama : Ismawati
Nim : 160102020
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Komunikasi Islam
Alamat : Jl.Sultan Hasanuddin No.20,Kab.Sinjai

Benar telah mengadakan penelitian di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae Kec.Bulupoddo Kab.Sinjai dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai TKW dalam Pendidikan Akhlakulkarimah di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae**".

Demikian Surat Keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Duampanuae, 06 Juli 2020
Kepala Desa Duampanuae

A.AMBO ANTONG_SE

DOKUMENTASI

Di Dusun Pallimpoe Desa Duampanuae









BIODATA PENULIS



Nama	:Ismawati
Nim	:160102020
Tempat/TGL. Lahir	: Sinjai 09 April 1998
Alamat	: Bulupoddo

Riwayat Pendidikan:

1. SD/MI	: SD 13 Sereng
2. SMP	: SMP 3 Bulupoddo
3. SMA/MA	: SMA 2 Sinjai Utara
Hendphone	: -
Email	: -
Nama Orang Tua	: Abd. Kadir (Ayah)
	: Ida (Ibu)

